

**IMPLIKASI PERKEMBANGAN EMOSI REMAJA DALAM
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI DESA TALANG EMPAT
BENGKULU TENGAH**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri
Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Dalam Bidang Ilmu Tarbiyah



OLEH:

Julisa Dwi Ayusti

NIM. 1611210050

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
BENGKULU
2022**



**KEMENTERIAN AGAMA ISLAM
UIN FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS**

Alamat : Jln. Raden Fatah Pogar Dewa Telp. (0736)51276, 51171 Fax : (0736) 51171 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi, Sdr Julisa Dwi Ayusti

NIM : 1611210050

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr.Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr:

Nama : Julisa Dwi Ayusti

NIM : 1611210050

Judul : Implikasi Perkembangan Emosi Remaja Dalam Pendidikan Agama Islam Di Desa Talang Empat Bengkulu Tengah.

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang Munaqasyah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Ilmu Tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih. Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing I

Bengkulu, 2022

Pembimbing II

Dr. H. Mawardi Lubis, M.Pd
NIP.196512311998031015

Asmara Yumarni, M.Ag
NIP.197108272005012003



**KEMENTERIAN AGAMA ISLAM
UIN FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagur Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax : (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: "Implikasi Perkembangan Emosi Remaja Dalam Pendidikan Agama Islam Di Desa Talang Empat Bengkulu Tengah". yang disusun oleh: Julisa Dwi Ayusti telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Tarbiyah dan Tadris Bengkulu pada hari jum'at tanggal 28 Januari 2022 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam

Ketua

Dr. Buyung Surahman, M.Pd
NIP. 196110151984031002

Sekretaris

Khos'i'in, M. Pd. Si
NIP. 198807102019031004

Penguji I

Deni Febrini, M.Pd
NIP. 197502042000032001

Penguji II

Fera Zasrianita, M.Pd
NIP. 197902172009122003

Bengkulu, 2022
Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Dr. Mus Mulvadi, M.Pd
NIP. 197005142000031004

MOTTO

“Dan sesungguhnya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya”

(An-Najm : 39)

“Barang siapa yang mempelajari ilmu pengetahuan yang seharusnya yang di tunjukan untuk mencari ridho Allah bahkan hanya untuk mendapatkan kedudukan atau kekayaan duniawi maka ia tidak akan mendapatkan baunya surga nanti pada hari kiamat”

(Abu Hurairah)

PERSEMBAHAN

Sujud syukur pada-Mu Ya Allah, Alhamdulillah atas Rahmat dan Kasi Sayang-Mu aku dapat menyelesaikan skripsi dengan baik, karya sederhana ini aku persembahkan untuk:

1. Ayahanda tercinta Bapak En Syafri, yang telah sekuat tenaga berusaha menjaga, mendidik, dan tak pernah lelah mencari nafkah untuk anaknya agar bisa menyelesaikan kuliah ini, dan mohon maaf atas keterlambatan dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
2. Ibunda tercinta Ibu Sridawati, yang tidak pernah lelah memberi dukungan dan motivasi lewat omelan-omelan setiap harinya kepada anak-anaknya dan selalu berdoa agar anaknya menjadi orang sukses dan mohon maaf atas keterlambatan dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
3. Untuk Kakakku Adella Silvianti dan Adikku Robbi Atul Aini yang selalu menjadi penghibur disaat lelah, yang telah membantu menyelesaikan kuliah ini dengan baik.
4. Untuk Riski Suryani yang selalu memberi suka dan duka, terimakasih atas dukungannya selama ini dan membantu perjalanan untuk menyelesaikan tugas akhir ini.
5. Untuk Klara Ade Putri terimakasih sudah membantu menyelesaikan tugas akhir ini selalu memberi dorongan untuk tetap semangat
6. Untuk sepupu-sepupuku (Ukhti Tya, Teteh Ipa, Abang Yoza, Abang Azril, Abang Azam, Adek Al, Adek Nadira, Ayuk Meme, Kakak Rara, Kakak

Yora dan Donga Ridho) saya yang sedang berjuang semangat dan terimakasih atas dukungannya selama ini.

7. Untuk keluarga besar yang selalu memberi dukungan moral dan material serta do'a-do'anya.
8. Untuk dosen pembimbingku Bapak Mawardi Lubis dan Ibu Asmara Yumarni, yang telah membimbingku dengan penuh kesabaran dan ikhlas.
9. Untuk semua keluarga Desa Talang Empat Bengkulu Tengah, yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini
10. Untuk teman-teman seperjuangan (Ewanda, Ayuk Sipi, Renda, Puspa dan Anggi Bismilia) dan seluruh keluarga PAI B dan PAI H angkatan 2016
11. Teman-Teman KKN desa Keban Agung 1 dan Teman-teman Magang I,II,III
12. Almamater tercinta UINFAS Bengkulu

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Julisa Dwi Ayusti
Nim : 1611210050
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **"Implikasi Perkembangan Emosi Remaja dalam Pendidikan Agama Islam di Desa Talang Empat Bengkulu Tengah"** adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, ...^{Februari}..... 2022
Menyatakan



Julisa
Julisa Dwi Ayusti
NIM. 1611240041

ABSTRAK

Julisa Dwi Ayusti, **Implikasi Perkembangan Emosi Remaja dalam Pendidikan Agama Islam di Desa Talang Empat Bengkulu Tengah**. Skripsi UINFAS Bengkulu: Fakultas Tarbiyah dan Tadris 2022

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam, Perkembangan Emosi Remaja

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implikasi perkembangan emosi remaja dan pendidikan agama Islam di Desa Talang Empat Bengkulu Tengah. Metode penelitian yang di gunakan adalah kualitatif. Pengumpulan data di lakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk keabsahan data menggunakan ketekunan pengamatan, Trianggulasi teknik dan sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya yang di lakukan oleh orang tua untuk mengimplikasikan ilmu agama bagi perkembangan emosi remaja di Desa Talang Empat dengan memberikan bimbingan kepada anak-anaknya di rumah, mengajarkan Ilmu agama dan memahami bagaimana emosi anak selain itu orang tua juga berupaya untuk memasukkan anak ke dalam lembaga pendidikan seperti sekolah yang baik.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah Swt yang selalu melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya berupa kesehatan dan keselamatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan waktu yang tepat. Tak lupa juga shalawat dan salam penulis hadiahkan kepada baginda Nabi besar Muhammad Saw yang telah membawa umat manusia dari zaman jahiliyah menuju zaman yang terang benderang dengan ilmu pengetahuan sampai sekarang ini.

Untuk melengkapi tugas akhir perkuliahan dan guna memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) program Study Pendidikan Agama Islam UINFAS Bengkulu, maka disusun Skripsi dengan judul “Implikasi Perkembangan Emosi Remaja dan Pendidikan Agama Islam di Desa Talang Empat Bengkulu Tengah”

Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah di berikan untuk menyusun tesis ini, peneliti hannya bisa menyampaikan terimakasih yang tidak terhingga terutama kepada:

1. Dr. Mus mulyadi, M,Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu
2. Hengki Satrisno, M.Pd.I selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu
3. Dr. H. Mawardi Lubis, M.Pd selaku dosen pembimbing 1 yang telah sabar membimbing, mengarahkan dan mendorong peneliti dalam menyelesaikan penyusunan Skripsi ini.
4. Asmara Yumarni, M.Ag selaku dosen pembimbing 2 yang telah sabar membimbing, mengarahkan dan mendorong peneliti dalam menyelesaikan penyusunan Skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen serta karyawan Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu yang telah tulus melayani segala keperluan peneliti selama menjadi mahasiswa
6. Seluruh pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan penyusunan tesis ini.

Penulis merasa bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan, sehingga peneliti mengharap kritik dan saran yang konstruktif dari pembaca demi kesempurnaan tesis ini.

Akhirnya peneliti berdo'a semoga mereka yang membantu penulis skripsi ini senantiasa mendapat ridha dari Allah SWT dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan semua pihak yang membaca. Untuk itu kami mohon maaf yang sebesar-besarnya dan mengharap saran-saran penyempurnaan. Agar kekurangan dan kelemahan yang ada tidak sampai mengurangi nilai dan manfaat bagi pengembangan studi Islam pada umumnya.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak menemukan kesulitan dan rintangan karena keterbatasan kemampuan penulis. Namun berkat doa dari orang tua dan arahan dosen, serta bantuan dan motivasi semua pihak, skripsi ini dapat di selesaikan. Maka penulis mengucapkan Banyak terimakasih yang sebesar-besarnya.

Bengkulu, 2022
Penulis

Julisa Dwi Ayusti
NIM:1611210050

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	x
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Maslah	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Deskripsi Konseptual	10
B. Hasil Peneliti Yang Relevan	28
C. Kerangka Berpikir.....	30
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	32
B. Setting Penelitian	34

C. Informan Penelitian.....	34
D. Teknik Pengumpulan Data.....	35
E. Teknik Keabsahan Data	37
F. Teknik Analisis Data.....	38

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambar Umum Daerah Penelitian	40
B. Hasil Penelitian	43
C. Pembahasan Hasil Penelitian	55

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	62
B. Saran.....	63

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

2.1 Kerangka Berpikir.....	31
----------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pergaulan remaja saat ini perlu mendapat sorotan yang utama, karena pada masa sekarang pergaulan remaja sangat mengkhawatirkan dikarenakan perkembangan arus modernisasi yang mendunia serta menipisnya moral serta keimanan seseorang khususnya remaja pada saat ini. Ini sangat mengkhawatirkan bangsa karena di tangan generasi mudalah bangsa ini dibawa, baik buruknya bangsa ini sangat tergantung dengan generasi muda.

Sebagaimana halnya kebanyakan manusia, remaja juga memiliki potensi atau menaruh minat pada agama dan menganggap bahwa agama berpengaruh penting dalam kehidupan. Hal ini tampak dengan mereka mengikuti pelajaran-pelajaran agama di sekolah dan perguruan tinggi, serta mengikuti acara keagamaan.

Dibanding generasi sebelumnya, remaja sekarang kurang mengikuti kegiatan-kegiatan sosial keagamaan. Perilaku ini terjadi bukan karena kurangnya minat terhadap agama, tetapi lebih karena kecewa terhadap agama yang terorganisasi. Perubahan minat terhadap agama selama masa remaja lebih radikal. Pada dasarnya, konsep masa kanak-kanak tentang agama tidak realistis, sebagaimana halnya minat pekerjaan masa kanak-kanak, tetapi remaja menjadi kritis terhadap keyakinan sebelumnya.¹

¹ Muhammad Al-Mighwar, *Psikologi Remaja*, (Bandung: Pustaka Setia 2006), h. 107

Hal lain yang dapat menjadi penyebab yakni pendidikan yang kurang sehingga dapat menyebabkan seseorang tidak tahu akan bangsanya sendiri. Pergaulan remaja saat ini sangat mengkhawatirkan, ini dapat dilihat dari beberapa hal yakni tingginya angka pemakai narkoba di kalangan remaja, dan adanya seks bebas di kalangan remaja di luar nikah. Ini sangat mengkhawatirkan bagi bangsa Indonesia yaitu krisis moral yang terjadi di kalangan remaja.

Hal ini perlu diatasi agar tidak menyebabkan kemandulan dalam bangsa karena perlu diingat lagi bahwa masa depan bangsa sangat tergantung pada generasi muda, upaya pencegahan yang perlu dilakukan oleh kita semua misalnya saja dengan pendidikan formal yang didalamnya ada suatu pendidikan moral selain pendidikan keagamaan yakni adanya pendidikan tentang bahaya narkoba, hubungan seks diluar nikah, serta pentingnya pendidikan budi pekerti yang harus dijalankan. Sebab baik buruk kelakuan seseorang bermula dari baik buruknya iman yang tertanam serta budi pekerti tiap individu.

Hal ini merupakan tanggung jawab seluruh elemen agar hal-hal seperti ini tidak terjadi dan dapat diatasi. Hal-hal yang dapat dilakukan yakni peran orang tua di dalam keluarga dalam mengawasi tingkah laku anak namun tidak berhak bertindak otoriter terhadap anak, dan dapat menjalankan fungsi sebagai orang tua dengan baik, diantaranya memberikan kasih sayang, pendidikan budi pekerti, serta mengajarkan cinta kasih terhadap sesama. Sehingga terjadi keselarasan antara anak dan dirinya serta lingkungan keluarganya.²

² Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Rawamangun 2011), h. 230

Kurangnya belajar agama terdapat perbedaan di kehidupan beragama di kalangan masyarakat primitif dan masyarakat modern. Dalam masyarakat primitif, kehidupan beragama tidak dapat di pisahkan dari aspek kehidupan lain, beragama dan kegiatan sehari-hari menyatu. Beragama merupakan sistem sosial budaya. Dalam masyarakat modern, kehidupan beragama begitu, kalau tidak akan dikatakan bagian kecil dari kehidupan. Beragama merupakan subsistem dari kehidupan, yaitu sistem peribadatan atau ritual³

Pada masa sekarang banyak remaja yang tidak bisa mengontrol emosinya dalam hal berbicara dan tingkah laku, penerapan yang dilakukan oleh remaja terhadap emosinya sangat tidak stabil dalam pembelajaran pun remaja yang memiliki emosi yang tinggi akan cepat merespon tetapi cerobah.

Emosi merupakan suatu keadaan pada diri organisme ataupun individu pada suatu waktu tertentu yang diwarnai dengan adanya gradasi afektif mulai dari tingkatan yang lemah sampai pada tingkatan yang kuat (mendalam), seperti tidak terlalu kecewa dan sangat kecewa. Berbagai emosi dapat muncul dalam diri seperti sedih, gembira, kecewa, benci, cinta, marah. Sebutan yang diberikan pada emosi tersebut akan mempengaruhi bagaimana anak berpikir dan bertindak mengenai perasaan tersebut.

Masa remaja merupakan masa peralihan antara masa anak-anak ke masa dewasa. Pada masa ini remaja mengalami perkembangan mencapai kematangan fisik, sosial dan emosional. Masa ini biasanya dirasakan sebagai masa yang sulit, baik bagi remaja sendiri maupun bagi keluarga atau lingkungan. Secara garis

³ Bustanuddin Agus, *Agama Dalam Kehidupan Manusia*, (Jakarta: Persada, 2006), h. 9

besar, masa remaja dapat dibagi ke dalam empat priode, yaitu: priode pra-remaja, remaja awal, remaja tengah, dan remaja akhir.

Pendidikan keluarga merupakan pendidikan dasar bagi pembentukan jiwa keagamaan. Perkembangan agama menurut W.H. Clark, berjaln dengan unsur-unsur kejiwaan sehingga sulit untuk di definisikan secara jelas, karena masalah yang menyangkut kejiwaan, manusia demikian rumit dan kompleksnya. Namun demikian, mulai fungsi-fungsi jiwa yang masih sangat sederhana tersebut, agama terjalin dan terlibat di dalamnya.

Maka tak mengherankan jika Rasulullah menekankan tanggung jawab itu pada kedua orang tua. Menurut Rasul Allah SWT, fungsi dan peran orang tua bahkan mampu untuk membentuk arah keyakinan anak-anak mereka. Menurut beliau, setiap bayi yang di lahirkan sudah memiliki potensi untuk beragama, namun bentuk keyakinan agama yang akan dianut anak sepenuhnya tergantung dari bimbingan, pemeliharaan, dan pengaruh kedua orang tua mereka.⁴

Perkembangan emosi seseorang pada umumnya tampak jelas pada perubahan tingkah lakunya. Demikian juga pada perkembangan emosi remaja. Kualitas atau fluktuasi gejala yang tampak dalam tingkah laku itu sangat tergantung pada tingkah fluktuasi emosi yang ada pada individu tersebut. Dalam kehidupan sehari-hari sering kita lihat beberapa tingkah laku emosional, misalnya: agresif, rasa takut yang berlebihan, sikap apatis, dan tingkah laku.

Perkembangan emosional individu sebenarnya merupakan perkembangan yang paling sulit diklasifikasikan. Ini tampak pada gejala

⁴ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Rajawali Pers 2016), h. 253

kehidupan sehari-hari bahwa tidak jarang orang dewasa pun mengalami kesulitan untuk menyatakan perasaannya. Munculnya emosi seseorang sangat tergantung atau dipengaruhi lingkungan, pengalaman, kebudayaan dan lain sebagainya, sehingga untuk mengukur emosi menjadi amat sulit pula.

Cara lain yang dapat digunakan sebagai intervensi edukatif untuk mengembangkan emosi remaja agar dapat berkembang kearah memiliki kecerdasan emosional adalah dengan mengembangkan kegiatan-kegiatan yang didalamnya mengandung materi yang dikembangkan oleh Daniel Goleman, yang kemudian diberi nama "*Self-science Curriculum*", yaitu sebagaimana dipaparkan berikut ini:

1. Belajarlah mengembangkan kesadaran diri
2. Belajarlah mengambil keputusan pribadi
3. Belajarlah mengelola perasaan
4. Belajarlah menangani stress
5. Belajarlah empati
6. Belajarlah berkomunikasi
7. Belajarlah membuka diri
8. Belajarlah mengembangkan pemahaman
9. Belajarlah menerima diri sendiri
10. Belajarlah mengembangkan tanggung jawab pribadi
11. Belajarlah mengembangkan keteguhan
12. Belajarlah dinamika-dinamika kelompok

13. Belajarlah menyelesaikan konflik⁵

Emosi itu ada dua jenis, yaitu emosi positif dan negatif. Emosi positif merupakan reaksi psikologis sebagai tanda adanya kepuasan terhadap berbagai keputusan yang dirasakan remaja, dan emosi negatif diakibatkan ketidakpuasan terhadap berbagai kebutuhan itu.

Pertumbuhan emosi remaja menentukan karakter remaja di desa talang empat karena bersifat melengkapi pola yang telah terbentuk pada masa puber, tingginya emosi dikarenakan anak laki-laki dan perempuan berada di bawah tekanan sosial dan menghadapi kondisi baru, sedangkan masa kanak-kanak dia kurang siap menghadapi kondisi itu. Walaupun emosi remaja sering menguat, tidak terkendalikan dan tampak irasional, umumnya dari tahun demi tahun mengalami perbaikan perilaku emosional

Masyarakat, melalui orang tua atau guru, bertanya kepada remaja untuk memilih satu peran, dalam masyarakat kita, ketika remaja memasuki SMU, remaja harus sudah memilih jurusan pendidikan yang akan ditempuh yang akhirnya akan menentukan peran remaja nanti. Jadi ketika berumur sekitar 15 atau 16 tahun seseorang sudah mulai menempatkan dirinya pada satu jalur yang akan membawa akibat pada apa yang akan dilakukannya pada tahun-tahun selanjutnya.

Dengan demikian, jika kita melihat sisi lain, yaitu faktor lingkungan orang tua yang mengalami perubahan dalam peralihan usia anak dari masa anak ke masa remaja, dalam hal ini sehubungan dengan tuntutan orang tua terhadap

⁵ Asrori, *Perkembangan Peserta Didik*, (Yogyakarta: 2015), h. 110

remaja di mana remaja diharapkan mampu menampilkan tingkah laku yang dianggap pantas atau sesuai bagi orang-orang seusianya.⁶

Dapat dijelaskan bahwa orang tua sangat penting dalam mendidik anaknya dalam suatu keluarga serta memberi perhatian penuh, apalagi pada usia atau masa-masa remaja yang rentan terhadap perilaku menyimpang. Bahwa dengan berada di lingkungan yang baik, maka kemungkinan besar seorang anak dapat tumbuh dan berkembang pula menjadi baik. Semakin berkembangnya teknologi sehingga pergaulan semakin luas dan berkembang sehingga banyak orang yang setuju dengan pacaran. Serta tuntutan dan perkembangan zaman yang membuat sistem atau cara didik dan pergaulan pada zaman “Siti Nurbayah” tidak dapat diterapkan lagi dalam kehidupan zaman sekarang.

Dari uraian diatas maka penulis tertarik menulis karya ilmiah yang berjudul **“Implikasi Perkembangan Emosi Remaja Dalam Pendidikan Agama Islam di Desa Talang Empat Bengkulu Tengah”**

B. Identifikasi Masalah

Sebagaimana yang telah dipaparkan dalam latar belakang masalah bahwa persoalan pokok kajian ini adalah Implikasi Perkembangan Emosi Remaja dalam Pendidikan Agama Islam di Desa Talang Empat Bengkulu Tengah. Berdasarkan persoalan pokok tersebut, maka persoalan-persoalan yang mengitari kajian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kurangnya belajar agama di Desa Talang Empat Bengkulu Tengah
2. Pengawasan orang tua kurang stabil terhadap perkembangan emosi remaja

⁶ Hendriati Agustina, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT Refika Aditama 2006), h. 202

C. Batasan Masalah

Agar peneliti ini lebih terarah pada sasaran yang ingin di capai maka peneliti membatasi penelitian pada:

1. Anak Remaja dari usia 16 tahun sampai 18 tahun
2. Orang tua dan Perangkat Desa Talang Empat

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang di bahas pada penelitian ini adalah: “Bagaimana Implikasi Perkembangan Emosi Remaja dalam Pendidikan Agama Islam di Desa Talang Empat Bengkulu Tengah”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian tersebut adalah: “Untuk mengetahui Implikasi Perkembangan Emosi Remaja dalam Pendidikan Agama Islam di Desa Talang Empat Bengkulu Tengah”

F. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan penelitian Implikasi Perkembangan Emosi Remaja dan Pendidikan Agama Islam di Desa Talang Empat Bengkulu Tengah ini adalah:

1. Kegunaan teoritis
 - a. Hasil penelitian ini dapat dipergunakan untuk menambah ilmu pengetahuan bagi para remaja sehingga wawasan pendidikan tentang Implikasi Perkembangan Emosi Remaja dan Pendidikan Agama Islam Semakin luas.

- b. Memperluas pengetahuan tentang Implikasi Perkembangan Emosi Remaja dan Pendidikan Agama Islam di Desa Talang Empat khususnya dan bagi penulis sendiri serta mahasiswa Pendidikan Agama Islam

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi peneliti, sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan pada prodi Pendidikan Agama Islam
- b. Untuk bisa dijadikan pedoman dalam meningkatak emosi remaja dalam belajar dan meningkatkan beragama lebih tekun lagi.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Konseptual

1. Perkembangan Emosi

Periode badai dan tekanan seringkali di nisabatkan pada masa remaja karena emosi masa ini meninggi akibat perubahan fisik dan kelenjar. Pertumbuhan pada tahun-tahun awal masa puber terus berlangsung, meskipun berjalan agak lambat. Pertumbuhan emosi bersifat melengkapi pola yang telah terbentuk pada masa puber.

Tingginya emosi, terutama dikarenakan anak laki-laki dan perempuan berada di bawah tekanan sosial dan menghadapi kondisi baru, sedangkan pada masa kanak-kanak dia kurang siap menghadapi kondisi itu. Mayoritas remaja mengalami ketidak stabilan akibat upaya penyesuaian diri pada pola perilaku baru dan harapan sosial yang baru.

Walaupun emosi remaja sering menguat, tidak terkendali dan tampak irasional, umumnya, dari tahun demi tahun, mengalami perbaikan perilaku emosional; Gisell, dkk, berpendapat bahwa remaja 14 tahun sering meledak-ledak, tidak bisa mengendalikan perasaannya, sebaliknya remaja 16 tahun tidak khawatir sedikitpun. Dengan demikian, menjelang berakhirnya awal masa remaja, badai dan tekanan pada priode ini mulai berkurang.⁷

⁷ Muhammad Al-Mighwar, *Psikologi Remaja*, (Bandung: Pustaka Setia 2006), h. 99

Banyak definisi mengenai emosi yang dikemukakan oleh para ahli karena memang istilah emosi ini menurut Daniel Goleman yang merupakan pakar “*kecerdasan emosional*” makna yang tepat masih sangat membingungkan, baik di kalangan para ahli psikologi maupun ahli filsafat dalam kurun waktu selama lebih dari satu abad. Karena demikian membingungkannya makna emosi itu, dalam mendefinisikan emosi merujuk kepada makna yang paling harfiah yang di ambil dari “*Oxford English Dictionary*” yang memaknai emosi sebagai setiap kegiatan atau pergolakan pikiran, perasaan, nafsu. Setiap keadaan mental yang hebat dan meluap- luap. Lebih lanjut mengatakan bahwa emosi merujuk pada suatu perasaan dan pikiran- pikiran yang khas, suatu keadaan biologis dan psikologis, dan serangkaian kecendrungan untuk bertindak

Sementara itu, dalam “ *Dictionary Of Psychology* “ mendefinisikan emosi sebagai suatu keadaan yang terangsang dari organisme mencakup perubahan- perubahan yang di dasari, yang mendalam sifat nya dari perubahan perilaku. Membedakan emosi dan perasaan, dan tidak mendefinisikan perasaan (feeling) adalah pengalaman yang di dasari yang di aktifkan baik dari perangsang external maupun oleh bermacam- macam keadaan jasmaniah.

Dengan demikian, emosi adalah suatu respon terhadap suatu perangsang yang menyebabkan perubahan psikologis di sertai perasaan yang kuat dan biasanya mengandung kemungkinan meletus. Respons demikian terjadi baik terhadap perangsang eksternal maupun internal. Dengan definisi ini semakin jelas perbedaan emosi dan perasaan, bahkan disini tampak jelas bahwa perasaan termasuk didalam emosi atau menjadi bagian dari emosi.

Ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis mengurai makna emosi sebagai gambaran kondisi perasaan senang, takut, marah, benci, gembira, sedih, kecewa, atau dalam keadaan yang lain. Maka terdapat makna bahwa emosi menurut Al-Qur'an itu terbagi pada emosi yang bersifat positif dan emosi negatif. Emosi positif mengantar manusia pada keimanan dan keyakinan akan kebenaran yang hakiki dan menjadi pembelajaran sekaligus penggerak dalam melaksanakan ibadah dan ketaatan pada Allah SWT. Sementara emosi negatif cenderung menggerakkan yang bertentangan dengan hakikat kebenaran. Rasulullah meningkatkan umatnya bahwa jika emosi tidak di kendalikan dan dikontrol dengan baik dapat menimbulkan hal-hal yang tidak diinginkan.⁸

Menurut Daniel Goleman sesungguhnya ada ratusan emosi dengan berbagai variasi, campuran, mutasi, dan nuansanya sehingga makna yang dikandungnya lebih banyak, kompleks dan lebih halus dari pada kata dan definisi yang digunakan untuk menjelaskan emosi.

a. Bentuk-bentuk Emosi

Meskipun emosi itu sedemikian kompleksnya, namun sempat mengidentifikasi sejumlah kelompok emosi, yaitu:

- 1) Amarah; didalamnya meliputi beringas, ngamuk, benci, marah besar, jengkel, kesal haati, terganggu, rasa pahit, berang, tersinggung, bermusuhan, tindak kekerasan, dan kebencian patologis.
- 2) Kesedihan; didalamnya meliputi pedih, sedih, murang, suram, melan kolis, mengasihani diri, kesepian, ditolak, putus asa, dan depresi.

⁸ Rosikhotul Ulum, *Hubungan Kematangan Emosi Dengan Kepatuhan Mahasiswi Baru Mabna Faza di Ma'had Putri UIN Malang*, (Skripsi S1 Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017), h.30

- 3) Rasa takut; didalamnya meliputi cemas, takut, gugup, hawatir, was-was, perasaan takut sekali, sedih, waspada, tidak tenang, ngeri, kecut, panik, dan fobia.
- 4) Kenikmatan; didalamnya meliputi bahagia, gembira, ringan, puas, riang, senang, terhibur, bangga, kenikmatan indrawi, takjub, terpesona, rasa terpenuhi, girang, dan mania.
- 5) Cinta; didalamnya meliputi penerimaan, persahabatan, kepercayaan, kebaikan hati, rasa dekat, bakti, hormat, kasmaran, dan kasih sayang, terkejut.
- 6) Terkejut; didalamnya meliputi terkesiap, takjub, dan terpanah
- 7) Jengkel; didalamnya meliputi hina, jijik, muak, mual, benci, tidak suka, dan mau muntah
- 8) Malu; didalamnya meliputi rasa bersalah, malu hati, kesal hati, menyesal, hina, aib, dan hati hancur lebur.

Dari deratan daftar emosi tersebut berdasarkan temuan penelitian Paul Ekman dari *University of kalifornia di Fransisco*, ternyata ada bahasa emosi yang dikenal oleh bangsa-bangsa diseluruh dunia, yakni emosi yang diwujudkan dalam bentuk ekspresi wajah yang didalamnya mengandung emosi *takut ,marah, sedih, dan senang*. Ekspresi wajah seperti itu benar-benar dikenal oleh bangsa-bangsa diseluruh dunia meskipun memiliki budaya yang berbeda-beda, bahkan termasuk bangsa-bangsa yang butah huruf, tidak tercemar oleh film dan siaran televisi sekalipun. Dengan demikian, ekspresi wajah merupakan sebagai representasi dari emosi itu memiliki universalitaas tentang emosi tersebut.

Mengingat pentingnya peran emosi dalam kehidupan anak, tidaklah mengherankan kalau sebagian keyakinan tradisional tentang emosi yang telah berkembang selama ini bertahan kukuh tanpa informasi yang tepat untuk menunjang ataupun menentangnya. Sebelum bukti ilmiah dapat diperoleh, keyakinan tradisional ini tampaknya tidak hanya berakar kuat, tetapi juga mempengaruhi cara orang tua dan orang dewasa lainnya yang mempunyai peran pengganti dalam bereaksi terhadap emosi anak.

b. Fungsi Emosi dalam Kehidupan

1) Pengaruh emosi pada tingkah laku

Tekanan emosional juga seringkali disebabkan oleh apa yang dikerjakan tidak sesuai atau bahkan bertentangan dengan minatnya. Ketegangan emosional yang terus menerus muncul dalam menghadapi pekerjaan yang tidak cocok dengan minatnya yang sudah sangat lazim terjadi di masyarakat, akan menimbulkan konflik emosional dalam diri individu tersebut.

2) Kematangan emosional

Individu yang sudah dapat mengatasi tingkah laku emosional, biasanya adalah pria atau wanita yang sudah dapat menyesuaikan diri dengan baik, dan oleh masyarakat biasanya dianggap sudah kompeten.⁹

1. Perkembangan Remaja

Masa remaja sesungguhnya dapat dibagi secara lebih rinci menjadi tiga bagian, yaitu usia 12/13 tahun sampai dengan 14/15 tahun remaja awal, usia 15/16 tahun sampai dengan 17/18 tahun adalah remaja tengah, usia 18/19 tahun sampai

⁹ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), h. 45-47

dengan 21/22 tahun adalah remaja akhir. Menurut hukum di Amerika Serikat saat ini, individu dianggap telah dewasa apabila telah mencapai usia 18 tahun, dan bukan 21 tahun seperti ketentuan sebelumnya. Pada usia ini pada umumnya anak sedang duduk di bangku sekolah menengah.¹⁰

Remaja, yang dalam bahasa aslinya disebut, “*adolescence*” yang artinya “tumbuh” atau “tumbuh untuk mencapai kematangan”. Bangsa primitif dan orang-orang purbakala memandang masa remaja tidak berbeda dengan periode lain dalam rentang kehidupan. Anak dianggap sudah dewasa bila sudah mampu mengadakan reproduksi.

Perkembangan lebih lanjut, istilah *adolescence* sesungguhnya memiliki arti yang luas, mencakup kematangan mental, emosional, sosial dan fisik. Yang mengatakan bahwa secara psikologis, remaja adalah suatu usia dimana individu menjadi terintegrasi ke dalam masyarakat dewasa, suatu usia dimana anak tidak merasa bahwa dirinya berada di bawah tingkat orang yang lebih tua melainkan merasa sama, atau paling tidak sejajar.

Remaja juga sedang mengalami perkembangan pesat dalam aspek intelektual. Transformasi intelektual dari cara berpikir remaja ini memungkinkan mereka tidak hanya mampu mengintegrasikan dirinya ke dalam masyarakat dewasa, tapi juga merupakan karakteristik yang paling menonjol dari semua periode perkembangan.

Remaja sebetulnya tidak mempunyai tempat yang jelas. Mereka sudah tidak termasuk golongan anak-anak, tetapi belum juga dapat diterima secara

¹⁰ Muhammad Al-Mighwar, *Psikologi Remaja*, (Bandung: Pustaka Setia, 2006), h 61

penuh untuk masuk ke dalam golongan orang dewasa. Remaja berada diantara anak dan orang dewasa. Oleh karena itu, remaja seringkali dikenal dengan fase “mencari jati diri” atau fase “topan dan badai”. Remaja masih belum mampu untuk menguasai dan memberfungsikan secara penuh dan maksimal fungsi-fungsi fisik maupun psikisnya. Namun, yang perlu ditekankan disini adalah bahwa fase remaja merupakan fase perkembangan yang amat potensial, baik dilihat dari aspek kognitif, emosi, maupun fisik.

Perkembangan intelektual yang terus menerus menyebabkan remaja mencapai tahap berpikir operasional formal sehingga memungkinkan remaja untuk berpikir secara lebih abstrak, menguji hipotesis dan mempertimbangkan apa saja peluang yang ada padanya dari pada sekedar melihat apa adanya. Kemampuan intelektual seperti ini yang membedakan fase remaja dari fase-fase sebelumnya.

a. Tugas-tugas Perkembangan Remaja

Adapun tugas-tugas perkembangan masa remaja adalah:

- 1) Berusaha mampu menerima keadaan fisiknya
- 2) Berusaha mampu menerima dan memahami peran seks (peran jenis kelaminnya) usai dewasa
- 3) Berusaha mampu membina hubungan baik dengan anggota kelompok yang berlain jenis.
- 4) Berusaha mencapai kemandirian emosional.
- 5) Berusaha mencapai kemandirian ekonomi.

- 6) Berusaha mengembangkan konsep dan keterampilan-keterampilan intelektual yang sangat diperlukan untuk melakukan peran sebagai anggota masyarakat.
- 7) Berusaha memahami dan menginternalisasikan nilai-nilai orang dewasa dan orang tua.
- 8) Berusaha mengembangkan perilaku penuh tanggung jawab sosial yang diperlukan untuk menguasai dunia dewasa.
- 9) Berusaha mempersiapkan diri untuk memasuki jenjang perkawinan
- 10) Berusaha memahami dan mempersiapkan berbagai tanggung jawab kehidupan keluarga.

Tugas-tugas perkembangan fase remaja ini amat berkaitan dengan perkembangan kognitifnya, yakni fase operasional formal. Kematangan pencapaian fase kognitif tingkat ini akan sangat membantu kemampuan akan melaksanakan tugas-tugas perkembangannya itu dengan baik. Agar dapat memenuhi dan melaksanakan tugas-tugas perkembangan ini, remaja memerlukan kemampuan kreatif. Kemampuan kreatif ini banyak diwarnai oleh perkembangan kognitifnya.

b. Perkembangan Fisik

Perkembangan fisik adalah perebuhan-perubahan pada tubuh, otak, kapasitas sensoris, dan keterampilan motorik. Perubahan pada tubuh ditandai dengan penambahan tinggi dan berat tubuh, pertumbuhan tulang dan otak, dan kematangan organ seksual dan fungsi reproduksi. Tubuh remaja mulai beralih dari tubuh kanak-kanak menjadi tubuh orang dewasa yang cirinya adalah kematangan.

Perubahan fisik otak strukturnya semakin sempurna untuk meningkatkan kemampuan kognitif.

c. Perkembangan Kognitif

Seorang remaja termotivasi untuk memahami dunia karena perilaku adaptasi secara biologis mereka. Dalam pandangan Piaget, remaja secara aktif membangun duni kognitif mereka, di mana informasi yang didapatkan tidak langsung diterima begitu saja ke dalam skema kognitif mereka. Remaja telah mampu membedakan antara hal-hal atau ide-ide yang lebih penting dibanding ide lainnya, lalu remaja juga menghubungkan ide-ide ini. Seorang remaja tidak saja mengorganisasikan apa yang dialami dan diamati, tetapi remaja mampu mengolah cara berpikir mereka sehingga memunculkan suatu ide baru. *Perkembangan kognitif* adalah *perubahan kemampuan mental seperti belajar, memori, menalar, berpikir, dan bahasa*. Mengemukakan bahwa pada masa remaja terjadi kematangan kognitif, yaitu interaksi dari struktur otak yang telah sempurna dan lingkungan sosial yang semakin luas untuk eksperimentasi memungkinkan remaja untuk berpikir abstrak. Piaget menyebut tahap perkembangan kognitif ini sebagai *tahap oprrasi formal*¹¹

Pertumbuhan otak dan perkembangan kemampuan pikir remaja yang positif itu berimplikasi terhadap praktik-praktik pendidikan di sekolah, pengajaran dan bimbingan. Bila penyajian pengajaran di selaraskan dengan periode terjadinya pertumbuhan dan perkembangan otak secara cepat, informasi-informasi dalam kegiatan pengajaran akan sangat efektif dan efisien. Begitu juga dengan kegiatan

¹¹ Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011), h. 231

bimbingan, terutama dengan menggunakan pendekatan rasional, misalnya dalam layanan informasi, layanan konseling, terutama dalam tahap membuat pilihan dan pengambilan keputusan. Untuk kepentingan praktis-praktis pendidikan, pengajaran dan bimbingan, tentu saja guru harus memerhatikan adanya beragam perbedaan individual, variasi tingkat sosial ekonomi dan lainnya yang berkaitan erat dengan pertumbuhan dan perkembangan remaja awal.

Dari paparan diatas, dapat dikatakan bahwa sepanjang remaja awal, terjadi pertumbuhan dan perkembangan otak, dan kemampuan berpikir remaja dalam menerima dan mengelolah informasi abstrak dari lingkungannya. Hal ini berarti bahwa remaja awal telah dapat menilai benar atau salahnya pendapat-pendapat orang tua atau pendapat orang dewasa lainnya.¹²

Banyak faktor yang menyebabkan generasi muda terjerembab dalam dekadensi moral. Faktor yang dominan dalam hal ini ialah pengaruh rumah tangga, lingkungan, teman sebaya, serta faktor-faktor negatif lainnya yang muncul di luar diri mereka. Ajaran islam banyak sekali memuat ajaran-ajaran pembentukan akhlak mulia tersebut, karena pembentukkan akhlak mulia itu adalah merupakan misi Islam. Tantangan akhlak generasi muda dapat di bagi pada dua bagian, pertama tantangan yang bersifat intern, yaitu datang dalam diri remaja itu sendiri. Tanmtangan ini terkait dengan pendidikan akhlak yang diterimanya, jika pendidikan akhlak nya lemah maka berpengaruhlah pada pribadinya, kedua pengaruh eksetrn, yaitu pengaruh luar yang sangat dahsyat sekali menekan pada

¹² Muhammad Al-Mighwar, *Psikologi Remaja*, (Bandung: Pustaka Setia, 2006), h. 91

generasi remaja sehingga banyak di antara generasi muda tidak bisa menghadapinya.

Masa remaja merupakan puncak emosionalitas, yaitu perkembangan emosi yang tinggi. Perubahan fisik dan kelenjar serta lingkungan mempengaruhi perkembangan emosi pada remaja. Perubahan fisik pada remaja, terutama organ-organ seksual yang mempengaruhi berkembangnya perasaan dan dorongan-dorongan yang baru dialami sebelumnya, seperti rasa cinta, rindu, dan keinginan untuk mengenal lawan jenis mempengaruhi perkembangan emosi yang tinggi pada remaja. Meningginya emosi remaja juga berpengaruh ketika remaja berada di bawah tekanan sosial dan menghadapi kondisi baru, sedangkan ketika di masa kanak-kanak remaja kurang mempersiapkan diri untuk menghadapi keadaan-keadaan tekanan sosial dan kondisi yang baru.¹³

Dalam rangka membentuk generasi muda Islam yang berakhlak karimah, beriman, berilmu, beramal, tidak bisa lepas dari peranan pendidikan manusia seutuhnya. Agar tujuan pendidikan tersebut berhasil diraih oleh anak-anak bangsa. Agar tujuan pendidikan tersebut berhasil diraih oleh anak-anak bangsa, maka di programkanlah lewat jalur pendidikan informal, formal, dan nonformal. Selain dari itu maka diusahakan untuk membendung dan memberantas berbagai bentuk yang merusak akhlak generasi muda.¹⁴

Peran kelompok teman sebaya bagi remaja adalah memberikan kesempatan untuk belajar tentang bagaimana berinteraksi dengan orang lain,

¹³ Rosita Anggaraeni, *Kematangan Emosi Remaja Yang Memiliki Orang Tua Tunggal*, (Skripsi S1 Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2018), h.28

¹⁴ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Dalam Mencerdaskan Bangsa*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h. 53

mengontrol tingkah laku sosial, mengembangkan keterampilan dan minat yang relevan dengan usianya, dan saling bertukar perasaan dan masalah. Freud mengemukakan, bahwa kelompok teman sebaya telah memberikan kesepakatan yang penting untuk memperbaiki bencana kerusakan psikologi selama masa anak dan dapat mengembangkan hubungan baru yang lebih baik antar satu sama lain.¹⁵

Kematangan emosi adalah kesadaran yang mendalam terhadap kebutuhan-kebutuhan, keinginan-keinginan, cita-cita, alam perasaannya serta pengintegrasian sehingga mampu memberikan reaksi emosional yang stabil, tidak berubah-ubah dari suatu suasana hati ke suasana hati yang lain dan mampu menekan atau mengontrol emosi yang timbul secara baik walaupun pada situasi yang kurang menyenangkan. Kematangan emosi sangat mempengaruhi pola perilaku remaja, karena kematangan emosi menyebabkan remaja berperilaku realistis dan tidak gegabah dalam mengambil keputusan.¹⁶

2. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Bila mana pendidikan diartikan sebagai latihan mental, moral dan fisik (*jasmaniah*) yang menghasilkan manusia berbudaya tinggi untuk melaksanakan tugas kewajiban dan tanggung jawab dalam masyarakat sebagai hamba Allah SWT, maka pendidikan berarti menumbuhkan personalitas (*kepribadian*) serta

¹⁵ Reni Masruroh, *Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Penerimaan Teman Sebaya Pada Remaja Kelas XI MAN Malang 1*, (Skripsi S1 Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Malang, 2007), h. 48

¹⁶ Zariatul Rahma, *Hubungan Kematangan Emosi Dengan Penyesuaian Diri Siswa di SMA Negeri 8 Banda Aceh*, (Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Ar Raniry Darussalam Banda Aceh, 2019), h. 14

menanamkan rasa tanggung jawab, sedangkan Islam adalah agama yang benar disisi Allah SWT.

Oleh karena itu, bila mana manusia yang berpredikat muslim, benar-benar menjadi penganut agama yang baik. Ia harus menaati ajaran Islam dan menjaga rahmat Allah SWT tetap berada pada dirinya. Ia harus mampu memahami, menghayati dan mengamalkan ajarannya yang didorong oleh iman sesuai dengan akidah Islamiah. Untuk tujuan itulah, manusia harus dididik melalui proses pendidikan Islam dan berdasarkan atas pandangan itu juga maka yang dimaksud dengan pendidikan Islam adalah sistem pendidikan yang dapat memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita-cita Islam, karena nilai-nilai Islam telah menjiwai dan mewarnai corak kepribadiannya¹⁷

Sebagai muslim yang telah mendapatkan pendidikan Islam ia harus mampu hidup dalam keadaan dan kesejahteraan yang diharapkan oleh cita-cita Islam. Agama Islam adalah agama yang telah mencakup seluruh aspek kehidupan manusia muslim baik di dunia maupun ukhrawi.

Dengan demikian, jelaslah bahwa semua cabang ilmu pengetahuan yang secarah material bukan islamis termasuk ruang lingkup pendidikan Islam juga dan sekurang-kurangnya menjadi bagian yang dapat menunjang. Pendidikan Islam tidak menganut sistem tertutup melainkan sistem terbuka terhadap tuntutan kesejahteraan umat manusia, baik itu tuntutan dibidan ilmu pendidikan dan teknologi maupun tuntutan dalam pemahaman kebutuhan hidup rohaniyah. Dengan

¹⁷Dayun Riadi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: 2017), h.59

demikian, bila ditinjau dari aspek pengalamannya, pendidikan Islam berwatak akomodatif kepada tuntutan kemajuan zaman yang ruang lingkungnya berada didalam kerangka acuan norma-norma kehidupan Islam.¹⁸

Jika dilihat dari sasaran pendidikan Islam adalah berorientasi pada pembentukan iman yang kuat, ilmu yang luas serta kemampuan beramal saleh dalam arti amal yang benar dan diridhai oleh Allah SWT atau dengan perkataan lain bahwa pendidikan harus berorientasi pada tercapainya kemuliaan dan keridhaan dari Allah SWT. Oleh karena itu, yang sering kali disingkat dengan istilah *fi'il*, *dzikir* dan *pikir*, maka adapun konsep-konsep yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

- a) *Taklim*, yaitu pendidikan yang menitik beratkan pada masalah pengajaran, penyampaian informasi dan pengembangan ilmu.
- b) *Tarbiyah*, adalah pendidikan yang menitik beratkan masalah pada pendidikan, pembentukan, pengembangan pribadi serta pembentukan dan pengemblengan kode etik atau norma akhlak.
- c) *Ta'dib*, adalah pendidikan yang memandang bahwa proses pendidikan merupakan usaha yang mencoba membentuk keteraturan susunan ilmu yang harus melaksanakan kewajiban serta fungsional atas niat atau sistem yang direalisasikan dalam kemampuan berbuat yang teratur

Secara umum pendidikan adalah suatu proses dimana suatu bangsa atau negara membina dan mengembangkan kesadaran diri diantara individu-individu. Dengan kesadaran tersebut, suatu bangsa atau negara dapat mewariskan kekayaan

¹⁸ Dayun Riadi, *Ilmu Pendidikan Islam*, h. 60

budaya atau pemikiran kepada generasi berikutnya sehingga menjadi inspirasi bagi mereka dalam setiap aspek kehidupan.

Secara sederhana bahwa pendidikan Islam juga dapat diartikan sebagai pendidikan yang didasarkan pada nilai-nilai ajaran Islam sebagaimana yang tercantum dalam Al-Qur'an dan Hadits secara dalam pemikiran para ulama dan dalam praktik sejarah umat Islam. Sedangkan ilmu pendidikan Islam ialah ilmu pendidikan yang berdasarkan Islam dan berbagai komponen dalam pendidikan mulai dari tujuan, kurikulum, guru, metode, pola hubungan guru murid, evaluasi, sarana prasarana, lingkungan, dan evaluasi pendidikan harus didasarkan pada nilai-nilai ajaran Islam. Jika berbagai komponen tersebut satu dan lainnya membentuk suatu sistem yang didasarkan pada nilai-nilai ajaran agama Islam, maka sistem tersebut selanjutnya dapat disebut sebagai sistem pendidikan

b. Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan pendidikan Islam tidak lepas dari kaitannya dengan eksistensi hidup manusia sebagai wakilnya khalifah Allah SWT di muka bumi. Salah satu fungsi dan tugas seorang pemimpin adalah kemampuannya dalam memelihara, mengatur, dan mengembangkan potensi dasar yang beragam. Sebab tujuan pendidikan harus diarahkan kepada kemampuan hidup peserta didik dalam hal memberdayakan potensi dirinya ia harus bersikap aktif dalam menentukan perencanaan perjalanan hidupnya, sehingga pada gilirannya mampu menangani realitas yang melahirkan fenomena-fenomena baru.

Tujuan-tujuan pendidikan Islam dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Menghantarkan manusia pada bakat-bakat alamiah (*innate talents*), sehingga ia akan mengevaluasi dari alam semesta dan masyarakat tempat tinggalnya. Jadi, manusia akan sadar terhadap seluruh tugas, hak-hak, makna keberadaan serta hubungannya.
- b. Menyadarkan manusia akan penciptanya yakni atau dasar yang bernalar, sehingga akan membuahkan hubungan-hubungan yang sehat, membantu menumbuhkan personalitas orang beriman dan memotivasi timbulnya visi kehidupan dunia dan alam akhirat yang benar dalam dirinya.
- c. Menanamkan dalam diri manusia tentang hubungan yang harmonis dengan alam semesta dan memperkuat ikatan kemanusiaan melalui peningkatan rasa estetika. Hal ini dapat melestarikan kemampuan untuk bisa membedakan ide-ide yang baik dan buruk, sehingga pengaruh-pengaruh yang dikehendaki menyangkut kesadaran, perilaku dan pandangan-pandangan yang positif dapat dicapai.
- d. Menciptakan pemahaman Islam yang sistematis, yang menuntut manusia pada kesesuaian setiap pemikiran dan perbuatannya berdasarkan tata aturan dan prinsip Islam.
- e. Membentuk kepribadian yang seimbang, yang dalam bidang wewenangnya memiliki unsur-unsur material, spiritual dan konseptual atas dasar yang serasi.
- f. Mengembangkan sumber daya manusia untuk dimanfaatkan bagi kemaslahatan umat manusia.

- g. Menuntun manusia ke arah metode berpikir ilmiah serta penguasaan ilmu dan pengetahuan serta membentuk anak-anak baik kaum muda serta memberi mereka semangat menuntut ilmu, keahlian dan spesialisasi dalam berbagai bidang.
- h. Menyiapkan manusia untuk berperas serta dalam pembentukan masyarakat dan kehidupan yang Islami, juga memberikan mereka kesempatan untuk hidup dibawah naungan sistem Islam.
- i. Meneliti sejarah umat Islam dengan cermat, menulisnya dengan gaya sederhana yang mudah dipahami dan terlepas dari motif-motif politik apa pun agar generasi-generasi mendatang mengenal warisan agung mereka. Hal ini akan menanamkan contoh yang baik dan rasa harga diri serta penilaian yang tepat budaya Islam yang besar dalam diri mereka.
- j. Mendidik anak-anak dari kaum muda serta melatih mereka untuk memelopori aktivitas sosial agar dapat menguasai peran-peran khusus dan bakat-bakat yang demikian harus dapat ditanamkan dalam rangka menyerukan manusia pada risalah Allah SWT, yakni pesan kebaikan dan kedamaian.
- k. Mengukuhkan ikatan persaudaraan antara kaum muslimin dan memberi titik tekan pada ketulusan dalam iman, bermasyarakat dan secara luas dalam kehidupan umat Islam.

Tujuan-tujuan pendidikan Islam diatas adalah yang paling utama dan untuk mencapai seperangkat tujuan tersebut, beberapa lembaga dan kelompok ikut serta dalam tugas pendidikan dan masing-masing berdasarkan pada kemampuan dan tanggung jawab.

Tujuan operasional, tujuan praktis yang akan dicapai dengan sejumlah kegiatan pendidikan dengan bahan-bahan yang sudah dipersiapkan dan dipikirkan akan mencapai tujuan tersebut. Pada tujuan ini anak dituntut kemampuan dan keterampilan tertentu yang merupakan sebagai kemampuan dan keterampilan tertentu insan kamil.¹⁹

Pendidikan Islam harus mampu menciptakan manusia muslim yang berilmu pengetahuan tinggi, di mana iman dan taqwanya menjadi penngendali dalam penerapan atau pengalamanya dalam masyarakat manusia. Oleh karena itu manusia sebagai produk (hasil) dari proses kependidikan Islam mampu mencari cara-cara hidup yang membawa kesejahteraan duniawi dan kebahagiaan ukhrawi sebagai yang di kehendaki oleh Allah.²⁰

c. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Islam dengan bertitik tolak dari prinsip-prinsip iman, Islam, ihsan atau akidah dan akhlak untuk menuju sasaran kemuliaan dan budaya yang diridhai oleh Allah SWT setidaknya memiliki fungsi sebagai berikut:

- a. Individualisasi nilai dan ajaran Islam demi terbentuknya derajat manusia yang muttaqin dalam bersikap, berpikir dan berperilaku.
- b. Sosialisasi nilai-nilai dan ajaran Islam demi terbentuknya umat Islam.
- c. Rekayasa kultur Islam demi terbentuk dan berkembang peradaban Islam.
- d. Menemukan, mengembangkan, serta memelihara ilmu, teknologi dan keterampilan demi terbentuknya para manajer dan manusia profesional.

¹⁹ Dayun Riadi, *Ilmu Pendidikan*....h. 66

²⁰ M Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2000), h.124

- e. Pengembangan intelektual muslim yang mampu mencari, mengembangkan, serta memelihara ilmu dan teknologi
- f. Pengembangan pendidikan yang berkelanjutan dalam bidang ekonomi, fisika, kimia, arsitektur, seni musik, seni budaya, politik, olahraga, kesehatan dan sebagainya.
- g. Pengembangan kualitas muslim dan warga negara sebagai anggota dan pembina masyarakat yang berkualitas kompetatif.

Manusia memiliki potensi dan banyak kemampuan sedangkan pendidikan merupakan suatu rangkaian proses guna menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi tersebut, dalam arti berusaha untuk menampakkan potensi-potensi tersebut. Adapun fungsi pendidikan Islam adalah menyediakan segala fasilitas yang dapat memungkinkan tugas pendidikan Islam tersebut dapat tercapai dan berjalan dengan lancar.

d. Dasar-dasar sistem pendidikan Islam

Ada yang mengartikan sistem sebagai himpunan gagasan atau prinsip yang saling bertaut, yang tergabung menjadi suatu keseluruhan. Dengan demikian, dalam sistem terdapat 3 hal yang mendasar yaitu:

- 1. Adanya berbagai komponen, gagasan, konsep dan prinsip-prinsip
- 2. Adanya saling keterpaksaan antar komponen, antar gagasan, dan prinsip
- 3. Adanya integritas atau kesatu paduan di antara komponen dan gagasan serta prinsip yang saling berhubungan sehingga membentuk konsep sistematis yang menjadi terminologi umum dari semua komponen yang ada

Dengan demikian, apabila kita sepakat bahwa Islam sebagai agama merupakan sistem sehingga di sebut sebagai sistem Islam, hal tersebut karena di dalamnya terdapat komponen, ajaran, prinsip-prinsip kehidupan Islami yang saling bertaut dan membentuk jalinan konsep yang integral. Dalam Islam terdapat dua komponen besar, yaitu komponen ibadah dan kompoonen muamalah

Dalam komponen ibadah terdapat subkomponen lainnya, yaitu ibadah *mahdhah*, dan *ghair mahdhah*, demikian pula, dengan muamalah. Semua subkomponen itu disebut sebagai subsistem yang merupakan bagian yang tidak terpisahkansatu dengan lainnya sehingga semua subsistem menyatu dan membentuk sisitem. Ketika di sebut Islam, terbayanglah bahwa di dalamnya terdapat subsistem yang sangat banyak yang merupakan dahan, cabang, dan ranting dari akar yang satu, yakni Islam.

Pendidikan Islam sebagai sebuah sistem dapat di penuhi bahwa dalam pendidikan Islam terdapat gagasan, prinsip-prinsip, dan subsistem lainnya yang saling berhubungan. Oleh karena itu, yang perlu di ketahui lebih dahulu adalah dasar-dasar pendidikan Islam sebagai sistem.²¹

e. Pendidikan Agama di era Globalisasi

Berdasarkan ciri globalisasi yang telah di kemukakan, era globalisasi bercirikan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, di era ini pemikiran ilmiah menjadi handalan. Peserta didik akan di jejal otak mereka dengan beranekan ragam ilmu pengetahuan. Pengetahuan sains itu akan membuat mereka berpikir rational, dan empirik. Pada tatanan yang sedemikian ini sering orang

²¹ Hasan Basri, *Filsafat Pendidikan Islma*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), h 147

mempertantangkannya dengan agama sebagai pemikiran yang normatif dan transendental.

Oleh karena itu maka pendekatan ke agaman pun tidak bisa di lepaskan dari pendekatan rasional dan empirik pula. Terhadap peserta didik harus mampu di sajikan bahan-bahan pembelajaran sesuai dengan perkembangan akal mereka. Disinilah di perlukan kepiawaian serang guru agama dan guru umum untuk mengintegrasikan antara imtaq dan iptek.

Budaya-budaya yang masuk ke Indonesia yang tidak sesuai dengan nilai-nilai agama merupakan tantangan maha dasyat bagi pendidikan agama. Oleh karena itu harus dilakukan sebagai inovasi pendidikan agama agar tidak terbawa arus glabalisasi kultur. Harus dilakukan orientasi terhadap materi, metode pendekatan dan lain sebagainya, sehingga pendidikan agama dapat menangkal budaya luar yang negatif yang masuk ke Indonesia.

Tantangan berikutnya persaingan global. Pada persaingan global ini akan terjadi semacam “hukum rimba” siapa yang unggul dialah yang akan “*leading*”, persaingan akan terjadi. Negara-negara maju yang memiliki kekuatan akan menjadi “penguasa”, sedangkan negara-negara yang lemah dan tak berdaya akan menjadi makmum bagi negara-negara maju tersebut. Pendidikan harus muncul sebagai motivator. Agama harus muncul sebagai kekuatan moral, memberikan stimulus, bagi pengikutnya untuk dinamis, jadi harus di tumbuhkan pemahaman ke agamaan yang dinamis dan kreatif, bukan pasif dan jumud apalagi fatalis.

Untuk menghadapi berbagai tantangan di era globalisasi ini, maka pendidikan agama Islam harus betul-betul di berdayakan agar ia dapat memberikan respon terhadap globalisasi tersebut.²²

- f. Faktor-faktor remaja yang mempengaruhi sikap remaja terhadap pendidikan
 - 1. Sikap teman sebaya: berorientasi sekolah atau kerja
 - 2. Sikap orang tua: menganggap pendidikan sebagai batu loncatan kearah mobilitas sosial atau hanya sebagai suatu kewajiban karena diharuskan oleh hukum.
 - 3. Nilai-nilai yang menunjukkan keberhasilan atau kegagalan akademis
 - 4. Relevansi atau nilai praktis dari berbagai mata pelajaran.
 - 5. Sikap terhadap guru-guru, pegawai tata usaha, dan kebijaksanaan akademis serta disiplin.
 - 6. Keberhasilan dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler.
 - 7. Derajat dukungan sosial di antara teman-teman sekelas.²³
- g. Perkembangan beragama pada masa remaja

Ada beberapa faktor yang mengindikasikan perkembangan beragama pada masa remaja antara lain:

- 1) Pertumbuhan pikiran dan mental

Ide dan dasar keyakinan agama yang diterima remaja pada masa anak-anak, sudah tidak begitu menarik lagi bagi mereka. Mereka sudah mulai memiliki sifat kritis terhadap ajaran agama, mereka pun juga mulai tertarik pada masalah

²² Haidar Putrs Daulay, *Pendidikan Islam Dalam Mencerdaskan Bangsa*, (Jakarta: Rineka Cipta 2012), h.43

²³ Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011), h. 224

kebudayaan, sosial, ekonomi, dan norma-norma kehidupan lainnya di samping masalah agama.

Dari hasil ini dinyatakan selanjutnya, bahwa agama yang ajarannya bersifat lebih konservatif lebih banyak berpengaruh bagi para remaja untuk tetap taat pada ajaran agamanya.

Sebaliknya agama yang ajarannya kurang konservatif dan kurang dogmatis, dan agak liberal akan mudah merangsang pengembangan pikiran dan mental para remaja sehingga mereka banyak meninggalkan ajaran agamanya. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan pikiran dan mental remaja mempengaruhi keagamaan mereka.

2) Perkembangan perasaan

Pada masa remaja, berbagai perasaan berkembang. Pada masa ini perasaan sosial, etis, estetis, mendorong remaja untuk menghayati perihidupan yang terbiasa dalam lingkungan kehidupan agamatis, dan cenderung mendorong dirinya untuk lebih dekat kearah hidup agamis. Namun sebaliknya, bagi remaja yang kurang mendapat pendidikan dan siraman ajaran agama akan lebih mudah didominasi dorongan seksual. Pada saat itu remaja banyak didorong oleh perasaan ingin tahu dan perasaan super, mereka lebih mudah terperosok ke arah tindakan seksual yang negatif.

3) Pertimbangan sosial

Perkembangan pada masa remaja ditandai juga oleh adanya pertimbangan sosial. Di dalam kehidupan keagamaan mereka timbul konflik antara pertimbangan moral dan material. Remaja sangat bingung menentukan

pilihan itu. Pada masa ini jiwa remaja cenderung bersikap materialis, karena memang kehidupan duniawi lebih di pengaruhi oleh kepentingan materi. Remaja pada masanya banyak berpikir masalah keuangan, kesejahteraan, kebahagiaan, kehormatan diri, dan berbagi masalah kesenangan pribadi lainnya.

4) Perkembangan moral

Pada masa remaja, aspek moral mengalami perkembangan. Perkembangan itu bertitik tolak dari rasa berdosa dan usaha untuk mencari proteksi moral

5) Sikap dan minat

Sikap dan minat remaja terhadap masalah keagamaan boleh dikatakan sangat kecil. Sikap dan minatnya dalam masalah ekonomi, keuangan, material, dan sukses pribadi memiliki kecenderungan yang besar dibandingkan dengan sikap dan minat terhadap masalah keagamaan.

Adanya beberapa indikasi atau mungkin karakteristik perkembangan beragama diikuti perkembangan psikis dan fisik remaja. Perkembangan jiwa keagamaan yang ditimbulkan oleh remaja karena pengaruh perkembangan dirinya itu dapat dilihat lewat pengalaman dan eksperimen ke agamaan yang tercermin lewat sikap keagamaannya.²⁴

Sejalan dengan perkembangan jasmani dan rohaninya, maka agama pada para remaja turut di pengaruhi perkembangan itu. Maksudnya penghayatan para remaja terdapat ajaran agama dan tindak keagamaan yang tampak pada para remaja banyak berkaitan dengan faktor perkembangan tersebut. Perkembangan

²⁴ Ramayulis, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Radar Jaya, 2002), h. 62

agama pada para remaja di tandai oleh beberapa faktor perkembangan rohani dan jasmaninya.²⁵

Jadi dapat disimpulkan, dari segi pendidikan, masyarakat desa rata-rata hanya memiliki pengalaman pendidikan yang rendah, jarang di antara mereka yang memiliki pendidikan yang tinggi. Lazimnya mereka yang menempuh pendidikan tinggi cenderung berdomisili di kota, dan jumlah mereka pun tidak banyak. Sedangkan mayoritas tetap bertahan di desa. Lantaran tingakat dan pengalaman pendidikan mereka yang rendah itu menyebabkan wawasannya terhadap pendidikan masih juga rendah.

Perkembangan wawasan masyarakat desa ini memiliki dampak positif dan negatif bagi lembaga pendidikan Islam. Melalui perkembangan wawasan yang makin luas menyebabkan tumbuhnya optimisme mereka untuk memasukkan putra-putrinya ke dalam lembaga pendidikan Islam. Namun dengan wawasan yang makin luas juga, mereka justru lebih selektif lagi dalam memilih lembaga pendidikan.²⁶

B. Hasil Peneliti Yang Relevan

1. M. Bayu Ashari skripsi tahun 2015 berjudul komunikasi keluarga dalam mengaplikasikan nilai-nilai Islami pada remaja di RT 37 Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu. Membahas tentang bagaimana keluarga menerapkan nilai-nilai Islami pada remaja. Berdasarkan penelitian diatas dapat diambil kesimpulan ada kesamaan dan perbedaan antara peneliti dengan penelitian

²⁵ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 65

²⁶ Mujamil Qomar, *Strategi Pendidikan Islam*, (Malang: Erlangga, 2013), h.333

yang dilakukan oleh M Bayu Ashari. Adapun persamaan dan perbedaan antara lain:

Penelitian yang dilakukan oleh M Bayu Ashari sama-sama membahas tentang remaja dan mengaplikasikannya di dalam pendidikan Islami, tetapi terdapat perbedaan dimana peneliti (mengembangkan emosi remaja) sedangkan penelitian yang dilakukan M Bayu Ashari (mengaplikasikan nilai Islami pada remaja). Perbedaan lainnya peneliti dengan penelitian M Bayu Ashari terletak pada objek penelitiannya. Objek penelitian peneliti di Desa Talang Empat Bengkulu Tengah sedangkan objek penelitian M Bayu Ashari di RT 37 Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu.

2. Melina skripsi tahun 2015 yang berjudul hubungan kecerdasan emosional dengan kemandirian belajar siswa SMP Negeri 3 Kota Bengkulu. Dari peneliti diatas maka peneliti mengambil kesamaan dan perbedaan antara penelitian dengan penelitian yang dilakukan oleh Opianesti. Adapun persamaan dan perbedaannya antara lain:

Variabel Y pada penelitian peneliti dan penelitian yang di lakukan oleh Melina sama-sama membahas tentang emosional siswa atau remaja. Adapun perbedaannya terdapat pada variabel X. Pada variabel X peneliti upaya mengembangkan emosi remaja sedangkan penelitian yang di lakukan oleh Melina variabel X yaitu hubungan kecerdasan emosional. Selain itu perbedaan juga terdapat pada objek penelitian, objek penelitian yang dilakukan peneliti terdapat di Desa Talang Empat Bengkulu Tengah sedangkan objek penelitian yang dilakukan oleh Melina terdapat di SMP

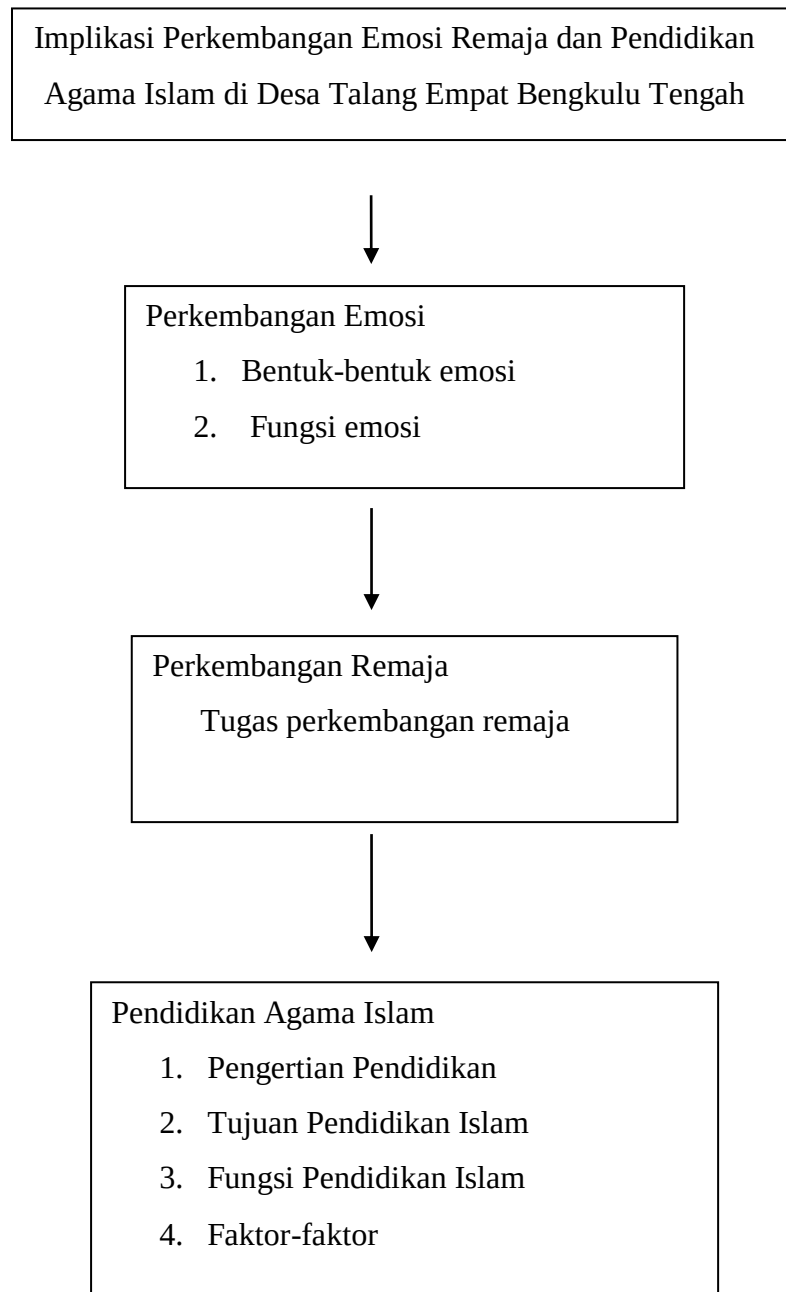
Negeri 3 Kota Bengkulu, dan yang jelas sangat berbeda penelitian peneliti menggunakan metode kualitatif sedangkan peneliti Melina menggunakan metode kuantitatif.

C. Kerangka Berpikir

Dalam penelitian ini, peneliti bertujuan untuk menggambarkan upaya pendidikan agama Islam dan implikasinya bagi perkembangan emosi remaja di Desa Talang Empat Bengkulu Tengah. Dalam suatu proses pengembangan emosi remaja banyak sekali upaya yang dilakukan orang tua, lingkungan dan teman sebaya. Banyak faktor yang mempengaruhi emosi remaja dan membuat anak lalai dalam tugas yang harus dilakukan sebagai seorang remaja atau seorang anak. Faktor yang mempengaruhi seorang remaja itu dominan di teman sebaya.

Dengan adanya penelitian ini bisa meningkatkan pengawasan orang tua terhadap anak remaja mereka, karena remaja pada zaman sekarang pengetahuan mereka terhadap pendidikan agama Islam itu minim sekali, karena mereka terlalu asik dengan dunia mereka, dan orang tua juga banyak lalai membimbing anak mereka untuk belajar agama. Karena belajar agama itu sangat penting sekali bagi pertumbuhan anak.

Gambar 2.1 Kerangka berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini tergolong penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yakni suatu proses penelitian yang menghasilkan gambaran data, baik berupa tulisan maupun lisan yang diperoleh langsung dari lapangan atau wilayah penelitian.

Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Beberapa deskripsi digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada penyimpulan. Penelitian kualitatif bersifat induktif artinya peneliti memberikan permasalahan-permasalahan muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi.

Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, dan atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, dan atau organisasi tertentu dalam suatu keadaan konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif, dan holistik.²⁷ Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural*

²⁷ Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Lengkap, Praktis Dan Mudah Dipahami*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), h. 19

setting).²⁸ Penelitian kualitatif, dalam analisis datanya tidak menggunakan analisis statistik, tetapi lebih banyak secara naratif. Data kualitatif ini mencakup antara lain:

1. Deskripsi yang mendetail tentang situasi, kegiatan, atau peristiwa maupun fenomena tertentu, baik menyangkut manusianya maupun hubungannya dengan manusia lain.
2. Pendapat langsung dari orang-orang yang telah berpengalaman, pandangannya, sikapnya, kepercayaan serta jalan pikiran.
3. Cuplikan dari dokumen, dokumen laporan, arsip dan sejarahnya.
4. Deskriptif yang mendetail tentang sikap dan tingka laku seseorang²⁹

Dengan demikian data-data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data berbentuk kualitatif yakni upaya mengembangkan emosi remaja dan implikasinya bagi pendidikan Agama Islam di Desa Talang Empat Bengkulu Tengah.

Adapun masalah yang dapat diteliti dan diseleksi oleh penelitian kualitatif ini mengacu pada studi kasus. Penelitian kasus adalah suatu proses pengumpulan data dan informasi secara mendalam, mendetail, intensif, holistik, dan sistematis tentang orang, kejadian, social setting (latar sosial), atau kelompok dengan menggunakan berbagai metode dan teknik serta banyak sumber informasi untuk memahami secara efektif bagaimana orang, kejadian, latar alami itu beroperasi atau berfungsi sesuai dengan konteksnya. Tujuan dari penelitian ini

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian & Pengembangan Research and Development* (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 15

²⁹ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Pramedia Group, 2016), h. 331

mendapatkan gambaran yang mendalam tentang suatu kasus yang sedang diteliti. Pengumpulan datanya diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi.

B. Setting Penelitian

1. Tempat penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi sebagai tempat peneliti di Desa Talang Empan Kecamatan Karang Tinggi Kabupaten Bengkulu Tengah. Letak yang strategis dan suasana yang sudah bercampur dengan gaya orang dewasa membuat peneliti tertarik memilih desa ini menjadi lokasi penelitian. Begitu juga dengan orang tua yang belum bisa memahami sifat, sikap dan emosi pada anak saat belajar, orang tua masi awam dalam hal menangani emosi anak. Alasan-alasan ini lah yang membuat peneliti melakukan penelitian tentang Implikasi Perkembangan Emosi Remaja dan Pendidikan Agama Islam di Desa Talang Empat Bengkulu Tengah

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Talang Empat Bengkulu Tengah

C. Informan Penelitian

Informan penelitian dalam penelitian adalah orang tua, perangkat desa dan anak-anak remaja usia 16 sampai 18 tahun. Penentuan subyek penelitian secara *perposive sampling* digunakan untuk memilih subyek penelitian yang dianggap mengetahui informasi dan masalahnya secara mendalam dan dapat dipercaya untuk menjadi sumber data yang mantap. Dalam penelitian ini terdiri dari kepala desa, tokoh masyarakat, orang tua, dan anak-anak remaja di Desa Talang Empat Bengkulu Tengah

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, hingga benda-benda yang sangat kecil maupun yang sangat jauh dapat diobservasi dengan jelas.

Observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus di kumpulkan dalam penelitian. Namun dalam penelitian ini berfungsi sebagai alat bantu karena observasi adalah pengamatan langsung pada “natural setting” bukan setting yang rekayasa dengan demikian observasi adalah pengamatan langsung terhadap objek untuk mengetahui keberadaan objek, situasi, konteks dan maknanya dalam upaya mengumpulkan data penelitian.

Teknik ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang situasi dan kondisi khususnya dalam upaya mengembangkan emosi remaja dan implikasinya bagi pendidikan agama Islam.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Melakukan wawancara berarti melakukan interaksi komunikasi atau percakapan antara pewawancara (*interviewer*) dan terwawancara (*interviewee*) dengan maksud menghimpun informasi dari *interviewee*. *Interviewee* pada penelitian kualitatif adalah informan yang dari padanya

pengetahuan dan pemahaman di peroleh. Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab. Wawancara dalam penelitian kualitatif sifatnya mendalam karena ingin mengeksplorasi informasi secara hlistik dan jelas dari informa.

Dalam hal ini wawancara utama dilakukan kepada anak-anak remaja di Desa Talang Empat Bengkulu Tengah. Karena tujuan utama dalam penelitian ini mendiskripsikan upaya mengembangkan emosi remaja dan implikasinya bagi pendidikan agama Islam di Desa Talang Empat Bengkulu Tengah. Kemudian wawancara juga dapat di lakukan kepada orang tua.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan perlengkapan dari data yang telah di peroleh dari wawancara dan observasi. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya seni, yang dapat berupa gambar, patung dan lain-lain.

Dalam penelitian ini dokumentasi yang akan digunakan penelitian adalah berupa data anak-anak remaja di Desa Talang Empat Bengkulu Tengah dan sebagainya yang dianggap penting dalam menunjang kelengkapan informasi yang dibutuhkan peneliti dalam penelitian ini.

E. Teknik Keabsahan Data

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dengan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Teknik yang di gunakan antara lain:

1. Ketekunan Pengamatan. Untuk memperoleh derajat keabsahan yang tinggi, maka jalan penting lainnya adalah dengan meningkatkan ketekunan dalam pengamatan di lapangan. Pengamatan bukanlah suatu teknik pengumpulan data yang hanya mengandalkan kemampuan paca indra, namun juga menggunakan semua pancaindra termasuk adalah pandangan, perasaan, dan insting peneliti. Dengan meningkatkan ketekunan pengamatan dilapangan maka, derajat keabsahan data telah ditingkatkan pula.
2. Triangulasi Teknik. Mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya, mengungkapkan data tentang emosi remaja pada saat belajar dengan teknik wawancara, lalu dicek dengan observasi, kemudian dengan dokumentasi.
3. Dari berbagai teknik tersebut cenderung menggunakan sumber, membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu data yang di peroleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Untuk itu keabsahan data dengan cara sebagai berikut:
 - a. Membandingkan hasil wawancara dan pengamatan dengan data hasil wawancara.

- b. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang secara umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.

Yang ingin di ketahui dari perbandingan ini adalah mengetahui alasan-alasannya yang melatarbelakangi terdapatnya perbedaan tersebut (jika terdapat perbedaan) bukan titik temu atau terdapatnya kesamaan sehingga dapat di mengerti dan dapat mendukung validitas data.

F. Teknik Analisis Data

Melakukan analisis data berarti melakukan kajian untuk memahami struktur suatu fenomena-fenomena yang berlaku dilapangan. Analisis data kualitatif dalam proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil pengamatan (observasi), wawancara, catatan lapangan, dan studi dokumentasi, mengorganisasikan data ke sintesis menyusun kepada pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain

1. Redukasi data

Data yang diperoleh ditulis dalam bentuk laporan atau data yang terperinci. Laporan yang disusun berdasarkan data yang diperoleh direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok. Difokuskan pada hal-hal yang penting. Data hasil mengihtiarikan dan memilih-milih berdasarkan suatu konsep, tema, dan kategori tertentu akan memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil

pengamatan juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data sebagai tambahan atas data sebelumnya yang diperoleh jika diperlukan.

2. Penyajian Data

Data yang di peroleh di kategorisasikan menurut pokok permasalahan, dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa di lakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya, namun yang sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Melalui penyajian data tersebut maka dapat terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga semakin dapat dipahami dengan mudah.

Data yang diperoleh dikategorikan menurut pokok permasalahan dan dibuat dalam bentuk matriks sehingga memudahkan peneliti untuk melihat pola-pola hubungan suatu data dengan data lainnya.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambar Umum Daerah Penelitian

1. Sejarah Desa Talang Empat Bengkulu Tengah

Sejarah terbentuknya Desa Talang Empat salah satu suku bangsa yang terdapat di wilayah provinsi Bengkulu. Berdasarkan sejarah dahulunya asal usul nama Desa Talang Empat adalah bergabungnya dari Empat Talang Empat, yang nama empat talang tersebut yaitu, Talang Pungguk Tinggi, Talang Tebat Beringin, Talang Lembak dan Talang Tanjung Kapok. Pada masa pemerintahan pesisiran masih bernama Margo dan di pimpin oleh seorang Depati, pada tahun 1976. Berganti pemerintahan yang mana di pimpin oleh seorang Kepala Desa.

Perkembangan Sejarah Desa Talang Empat, yaitu:

- a. Tahun 1976-1984, dipimpin oleh seorang Kepala Desa yang bernama ABU MANSUR
- b. Tahun 1984-1986, dipimpin oleh seorang Kepala Desa yang bernama M. ALI
- c. Tahun 1986-2003, dipimpin oleh seorang Kepala Desa yang bernama ABU HASAN
- d. Tahun 2003-2008, dipimpin oleh seorang Kepala Desa yang bernama ISHAK UMAR
- e. Tahun 2008-2014, dipimpin oleh seorang Kepala Desa yang bernama NASIRWAN

- f. Tahun 2014-2015, dipimpin oleh seorang PJS Kepala Desa yang bernama ALIM JAYA
- g. Tahun 2015- Sekarang, dipimpin oleh seorang Kepala Desa yang bernama TAERAN

Berdasarkan wawancara dengan Taeran sebagai Kepala Desa Talang Empat yang menerangkan bahwa, Desa Talang Empat merupakan Desa yang terletak di Kecamatan Karang Tinggi Kabupaten Bengkulu Tengah Provinsi Bengkulu. Desa Talang Empat memiliki luas wilayah 606 Ha/M2 di mana daratan di manfaatkan sebagai lahan pertanian untuk perkebunan dan persawahan. Sebelah utara Desa Talang Empat berbatasan dengan Desa Pondok Kubang, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Ujung Karang, sebelah timur berbatasan dengan Desa Kecamatan Talang Empat, dan sebelah barat berbatasan dengan Desa Pondok Kubang.³⁰

Desa Talang Empat terdiri dari 3 dusun yakni, Dusun 1, dusun 2, dan dusun 3. Jumlah penduduk Desa Talang Empat berjumlah 1122 jiwa, yang terdiri dari 600 orang laki-laki, 522 orang perempuan dan 316 Kepala Keluarga (KK). Hukum adat yang di gunakan oleh masyarakat Desa Talang Empat hukum Adat Lembak, sehingga tradisi-tradisi musyawarah untuk mufakat, gotong royong dan kearifan lokal sudah di lakukan oleh masyarakat sejak adanya Desa Talang Empat. Hal tersebut secara efektif dapat menghindari adanya bentuk-bentuk antar kelompok masyarakat.³¹

³⁰ Wawancara dengan Bapak Taeran Selaku Kepala Desa Talang Empat, 18 Agustus 2021, di Desa Talang Empat

³¹ Sumber data dokumentasi Desa Talang Empat, tahun 2021

Keadaan ekonomi masyarakat Desa Talang Empat secara kasat mata terlihat jelas perbedaannya antara masyarakat rumah tangga yang miskin, sangat miskin dan kaya. Hal ini disebabkan karena mata pencari di sektor usaha yang berbeda-beda pula, mayoritas masyarakat Desa Talang Empat bekerja sebagai buruh pabrik, petani perkebunan, petani persawahan, usaha somel dan mebel, bengkel mobil dan motor, pedagang, Pegawai Negeri Sipil (PNS), honorer, polisi dan TNI. Masyarakat desa Talang Empat mayoritas beragama Islam. Iklim Desa Talang Empat sama seperti wilayah Indonesia lainnya yang mempunyai iklim kemarau dan penghujan, hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam pada lahan pertanian yang ada di Desa Talang Empat.

2. Kondisi Geografis Desa Talang Empat Bengkulu Tengah

Ketinggian Tanah	71	Mdpl
Curah Hujan	Sedang	-
Topografi Wilayah	Daratan	-
Jarak dari Desa ke	Jarak	Waktu Tempuh
Kantor Kecamatan	3 Km	10 Menit
Kantor Kabupaten/Kota	10 Km	15 Menit
Ibu Kota Provinsi	197 KM	4.5 Jam
Ibu Kota Negara	-	-

Sumber : Data Domumentasi Desa Talang Empat Tahun 2021

3. Sarana dan Prasarana

Desa Talang Empat Kecamatan Karang Tinggi Kabupaten Bengkulu

Tengah ini mempunyai beberapa sarana Desa yaitu:

- a. Satu buah masjid besar yang bernama AL-Munawarah
- b. Satu buah Mushola yang bernama Al-Jihad
- c. Satu buah TK/PAUD yang bernama Mutiara Bunda
- d. Satu buah MIN 05 Bengkulu Tengah
- e. Satu buah Puskesmas Desa
- f. Satu buah Balai Desa
- g. Satu buah Kantor Desa

4. Organisasi di Desa Talang Empat

Desa Talang Empat Kecamatan Karang Tinggi Kabupaten Bengkulu

Tengah memiliki beberapa organisasi Desa yakni:

- a. Organisasi Karang Taruna yang bernama Hubbul Wathan yang terdiri dari semua anak remaja baik laki-laki maupun perempuan, yang tinggal di Desa Talang Empat Kecamatan Karang Tinggi Kabupaten Bengkulu Tengah yang masih aktif sampai sekarang
- b. Perkumpulan Ibu-ibu PKK yang terdiri dari Ibu-ibu Desa Talang Empat yang masih aktif sampai sekarang.³²

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan melalui observasi dan wawancara yang telah dilakukan kepada Kepala Desa, Tokoh Masyarakat, orang

³² Sumber data dokumentasi Desa Talang Empat, tahun 2021

tua, dan anak-anak remaja di Desa Talang Empat Bengkulu Tengah serta di perkuat dengan adanya dokumentasi, hasil penelitian tentang upaya Pendidikan Agama Islam dan implikasinya bagi perkembangan emosi remaja di Desa Talang Empat adalah sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti, dapat peneliti temukan bahwa masyarakat Desa Talang Empat selalu berupaya untuk menanamkan ilmu agama terutama bagi kaum remaja. Hal ini peneliti dapatkan dari wawancara yang telah peneliti lakukan dengan Kepala Desa Talang Empat Bapak Taeran.

Menurut hasil wawancara yang telah dilakukan dengan Bapak Taeran selaku Kepala Desa Talang Empat, peneliti melakukan wawancara upaya pendidikan agama Islam dan Implikasinya bagi perkembangan emosi remaja di Desa Talang Empat, beliau menyatakan:

“Menurut ku ilmu agama na sangat peting, apelagi bagi anak-anak mude, karne ape kini kak banyak nian yang pacak ngarung ke wang mude kek yang col beno, apelagi kini anak mude sibuk bae dengan busik lah kenal menom-menom.”³³

Yang artinya:

“Menurut saya ilmu agama itu sangat penting, apalagi untuk anak-anak remaja, karena apalagi dimasa sekarang pengaruh yang dapat mempengaruhi anak-anak remaja lebih banyak untuk menyimpang ke jalan yang salahm seperti anak-anak remaja sekarang tidak sedikit yang terlibat dalam minum-minuman keras.”

³³Wawancara dengan Bapak Taeran Selaku Kepala Desa Talang Empat, 18 Agustus 2021, di Desa Talang Empat

Selanjutnya Bapak Taeran juga menyatakan :

“ngajo ke anak mude dengan ilmu agama itu wajib hukum e, kami sebagai perangkat desa terus nyuru wang tue yang punye anak mude untuk disekolah ke, diajo ngaji dan kami nyuruh wang tue untuk ngenal ke ilmu agama na jak kecil kek anak-anak e.”³⁴

Yang artinya:

“Mengajarkan anak-anak remaja dengan ilmu agama wajib hukumnya menurut saya, kami selaku perangkat Desa selalu mengingatkan warga untuk menyekolahkan anak-anaknya, menyuruh orang tua untuk mengajarkan anak-anaknya mengaji dan mengenalkan ilmu agama dari dini kepada anak-anak.”

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan Bapak Taeran selaku Kepala Desa dapat peneliti temukan bahwa agama bagi masyarakat Desa Talang Empat sangatlah penting hal ini peneliti tarik dari pernyataan Bapak Taeran. Hal itu di dukung juga oleh pernyataan yang di sampaikan Bapak Rasulin selaku Imam Masjid Al-Munawwarah Desa Talang Empat.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada Bapak Rasulin selaku Imam Masjid Al-Munawwarah Desa Talang Empat, ia menyatakan bahwa:

“Men menurutku ilmu agama na penting nian untuk idup kite, bukan cuman bakal anak mude tapi segale e. Dengan ilmu na kite pacak idup baik, ngerti cak mane bermasyarakat, idup kite dalam dusun jadi tenang.”³⁵

³⁴Wawancara dengan Bapak Taeran selaku Kepala Desa Talang Empat, 18 Agustus 2021, di Desa Talang Empat

³⁵Wawancara dengan Bapak Rasulin selaku imam Masjid Al-Munawwarah Desa Talang Empat, 20 Agustus 2021, di Desa Talang Empat

Yang artinya:

“Menurut saya ilmu agama memiliki arti penting dalam hidup, bukan hanya untuk anak-anak remaja tapi semuanya. Dengan ilmu agama kita bisa hidup dengan lebih baik, mengerti bagaimana cara hidup dalam masyarakat sehingga hidup kita menjadi lebih damai.”

Selanjutnya Bapak Rasulin juga menyatakan:

“Pendidikan agama bakal anak mude na penting nian, seharusnya lah nanam ke agama jak kecil bakal anak e, kerne tulah ilmu yang pertamo kali na diajoke ke wang tue e harus ade agama e. Biar dilek anak e lah beso nye paham cak mane perangai yang padek, nye col nurut jalan yang col padek.”³⁶

Yang artinya

“Pendidikan agama untuk anak remaja sangatlah penting, seharusnya orang tua harus menanamkan pendidikan agama dari kecil untuk anaknya, karena itulah pendidikan pertama yang harus diberikan orang tua kepada anaknya adalah pendidikan agama. Sehingga nanti ketika anak telah besar ia memiliki tingkah laku dan akhlak yang baik dan tidak terjerumus ke jalan yang salah.”

Setelah melakukan wawancara dengan Bapak Taeran dan Bapak Rasulin di atas, dapat peneliti temukan bahwa menerapkan pendidikan agama bagi remaja, merupakan hal yang dianggap penting bagi masyarakat Desa Talang Empat, menurut Bapak Taeran dan Bapak Rasulin pendidikan agama untuk kaum remaja sangat penting untuk kehidupan masyarakat, dengan pemuda-pemudinya memiliki ilmu agama Desa akan aman dan damai. Selain itu berdasarkan hasil wawancara

³⁶Wawancara dengan Bapak Rasulin selaku imam Masjid Al-Munawwarah Desa Talang Empat, 20 Agustus 2021, di Desa Talang Empat

juga didapatkan bahwa perangkat Desa dan masyarakat selalu diarahkan untuk memberi pendidikan agama kepada anak-anaknya sedari kecil. Hal ini selaras dengan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti. Berdasarkan pengamatan peneliti bahwa benar dari kecil anak-anak Desa Talang Empat telah dididik ilmu agama, baik itu melalui lembaga sekolah seperti TK, dan Madrasah Ibtidaiyah maupun juga lembaga non formal dimana para orang tua menitipkan anak-anak mereka untuk belajar ngaji kepada guru-guru ngaji yang ada di Desa Talang Empat.³⁷

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara yang diperkuat dengan hasil observasi. Peneliti melakukan wawancara dengan pertanyaan, bagaimana perkembangan emosi remaja di Desa Talang Empat. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Bapak Taeran, ia menyatakan bahwa:

“Emosi anak muda kini menurut ku labil, ape lagi yang mai masuk SMP. Anak muda lagi nalak jati diri e, itulah ngape anak muda seharus e diajo ke ilmu agama biar ngerti cak mane ngontor emosi e. Kerne dalam agama islam hal itu ade gale. Apelagi nyengok pergaulan kini, kasian nian men anak muda col didik ilmu agama, emosi e col tekontrol, ade masalah dikit marah-marah itulah yang galak muat anak muda kak banyak belago sesamenye.”³⁸

Yang artinya:

“Emosi anak mudah dimasa remaja sangatlah labil menurut saya, apalagi saat usia sekolah menengah pertama karena mereka sedang mencari jati dirinya sendiri. Karena itulah mengapa seharusnya anak remaja dibekali ilmu agama agar anak remaja memahami bagaimana cara mengontrol emosi seperti yang diajarkan agama Islam. Apalagi melihat kondisi yang

³⁷Hasil Observasi yang dilakukan peneliti pada 21 Agustus 2021 di desa Talang Empat.

³⁸Wawancara dengan Bapak Taeran Selaku Kepala Desa Talang Empat, 18 Agustus 2021, di Desa Talang Empat

ada pada zaman ini, anak remaja yang tidak dibekali ilmu agama lebih rentan mengikuti jalan yang salah, emosi yang tidak terkontrol yang dapat memicu perkehalian diantara mereka.”

Dengan pertanyaan yang sama peneliti juga melakukan wawancara kepada Bapak Rasulin selaku Imam masjid Al-Munawwarah Desa Talang Empat, ia menyatakan bahwa:

“Sebeno e ngape ilmu agama na penting, itulah kerne di dalam ilmu agama na lah diatur gale cak mane nyage emosi diri kite, men remaja saat ikak banyak yang emosi e col pacak dijage walaupun ade yang emosi e terkontrol. Tapi ken col dikit juek belago jak dusun ke dusun galak terjadi itu gara-gara emosi e col tekontrol.”³⁹

Yang artinya

“Sebenarnya mengapa ilmu agama itu dianggap penting, karena di dalam ilmu agama telah diatur semua bagaimana cara kita menjaga emosi kita, akhlak kita, apalagi remaja saat ini banyak yang ditidak bisa menjaga emosinya. Walaupun masih banyak juga remaja yang memiliki akhlak yang baik mengerti bagaimana mengatur emosinya. Remaja yang tidak bisa mengontrol emosinya yang tidak didampingi dengan ilmu agama itulah yang banyak membat kerusakan seperti tawuran antar desa.”

Berangkat dari hasil wawancara di atas, peneliti mendapatkan hasil bahwa perkembangan emosi pada remaja Desa Talang Empat masi terbilang labil. Menurut Kepala Desa dan imam masjid setempat, perkembangan emosi yang dialami remaja Desa berkaitan erat dengan pendidikan ilmu agama yang

³⁹Wawancara dengan Bapak Rasulin selaku imam Masjid Al-Munawwarah Desa Talang Empat, 20 Agustus 2021, di Desa Talang Empat

didapatkannya. Tidak jarang remaja yang jauh dari ilmu agama memiliki emosi yang tidak terkontrol sehingga menyebabkan tawuran antar Desa dan penyimpangan-penyimpangan yang lainnya.

Peneliti selanjutnya melakukan wawancara Kepada Kepala Desa, imam, masyarakat dan anak remaja Desa Talang empat, wawancara yang dilakukan untuk mengetahui upaya apa saja yang dilakukan untuk mengimplikasi ilmu agama kepada remaja di Desa Talang Empat, untuk lebih mudah memahami hasil penelitian. Peneliti menguraikan hasil penelitian menjadi 2 bagian, diantaranya:

1. Implikasi Perkembangan Emosi Remaja dan Pendidikan Agama Islam yang Dilakukan Perangkat Desa Talang Empat

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dan diperkuat oleh observasi serta dokumentasi yang telah dilakukan peneliti kepada informan penelitian. Peneliti mendapatkan hasil bahwa perangkat Desa Talang Empat selalu berupaya dalam mengimplikasi ilmu agama bagi emosi remaja di Desa Talang Empat. Hal ini peneliti dapatkan berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan Bapak Taeran selaku Kepala Desa Talang Empat, ia menyatakan bahwa:

“Kami kak selaku perangkat dusun col kenade nyuru bae anak-anak mude dusun kak jauh jak agama, kami usaha ke yang tebaik bakal anak mude dusun kak. Kerne ken tobo anak mude kak lah dilek yang bakal jadi penerus kami. Kalau anak mude dusun kak padek rangai e ken dusun kak pule yang padek.”⁴⁰

⁴⁰Wawancara dengan Bapak Taeran Selaku Kepala Desa Talang Empat, 18 Agustus 2021, di Desa Talang Empat

Yang Artinya

“Kami selaku perangkat Desa tidak mungkin membiarkan begitu saja anak-anak remaja desa ini jauh dari ilmu agama. Kami selalu berusaha memberikan yang terbaik untuk anak remaja Desa ini. Karena mereka anak remaja yang akan menggantikan posisi kami disuatu hari nanti. Jika remaja Desa ini memiliki akhlak yang baik maka Desa Talang Empat ini juga yang akan baik.”

Selanjutnya Bapak Taeran juga menyatakan bahwa:

“Upaya yang pacak kami nyuk na, muat ke kelompok cak karang taruna, Risma, pengajian, TPA kek ngaktifke terus guru-guru ngaji yang ade di Talang Empat kak. Yang lain paling e kalau ade acara Islam kami perangkat desa kak ngajak anak-anak mude terlibat di dalam e biar perkembangan emosi e terbentuk dan didampingi agama Islam”⁴¹

Yang Artinya

“Upaya yang bisa kami lakukan adalah seperti membuat kelompok kegiatan untuk mengembangkan emosi anak remaja yaitu mengaktifkan karang taruna, Risma, pengajian, TPA, dan mengaktifkan tempat-tempat guru ngaji yang ada di Talang Empat. Selain itu, saat ada acara-acara besar agama Islam kami membuat acara dan mengikut sertakan anak-anak remaja di dalamnya agar mereka dapat mengembangkan emosinya yang sejalan dengan ilmu agama Islam.”

Selain itu Bapak Taeran juga menyatakan:

“Upaya yang kami anggap pacak ngembangke emosi anak-anak remaja kak dengan ngelibatke anak-anak mude na dalam TPA (Tempat Pengajian Anak-anak) menurut ku kalau nye ade kesibukan na ape lagi di dalam TPA

⁴¹Wawancara dengan Bapak Taeran Selaku Kepala Desa Talang Empat, 18 Agustus 2021, di Desa Talang Empat

nye lebih parak ke agama, nye pacak ngontrol emosi e dengan biajo ngajo di TPA.”⁴²

Yang artinya

“Upaya yang kami anggap dapat mengembangkan emosi anak-anak remaja ialah dengan melibatkan anak-anak remaja ke dalam organisasi TPA (Tempat Pengajian Anak-anak) menurut saya dengan adanya kesibukan mereka dengan menjadi guru di TPA dapat mengembangkan emosi mereka.”

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka peneliti menemukan bahwa ada beberapa upaya yang dilakukan perangkat Desa untuk mengembangkan pendidikan agama Islam bagi emosi remaja di Desa Talang Empat. Diantaranya perangkat Desa membentuk organisasi seperti Karang Taruna, Risma, Pengajian, TPA, mengaktifkan tempat pengajian-pengajian yang ada di rumah warga Desa selain itu perangkat Desa juga melibatkan anak-anak remaja dalam kegiatan besar Islam, dengan menjadikan anak-anak remaja sebagai panitianya. Upaya yang dimaksud di atas diharapkan dapat mengembangkan emosi dan memperdalam ilmu agama yang dimiliki anak-anak remaja sehingga mereka dapat mengontrol emosi, berakhlak yang baik dan mampu bersifat lebih baik lagi.

Pendapat di atas sesuai dengan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti, peneliti benar menemukan bahwa terdapat organisasi Karang Taruna, Risma, Pengajian TPA dan Pengajian-pengajian di rumah-rumah warga.⁴³ Selain itu

⁴²Wawancara dengan Bapak Taeran Selaku Kepala Desa Talang Empat, 18 Agustus 2021, di Desa Talang Empat

⁴³Hasil Observasi yang dilakukan peneliti pada 21 Agustus 2021 di desa Talang Empat.

berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti peneliti juga benar menemukan saat terdapat acara besar Islam anak-anak remaja menjadi panitia.⁴⁴

2. Implikasi Perkembangan Emosi Remaja yang Dilakukan Orang Tua dalam Ilmu Agama Islam di Desa Talang Empat

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada orang tua Desa Talang Empat, maka peneliti menemukan. Peneliti melakukan wawancara dengan pertanyaan bagaimana agama dalam kehidupan anak remaja. Menurut hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Jumidul, beliau menyatakan bahwa:

“Agama Islam sangat penting nian di dalam idup searai-arai, na tujuan agama na bakal nikat ke iman dan taqwa untuk idup, jadi ke anak-anak kite yang berbudi pekerti luhur dan ade potensi dalam idup yang akan baik lagi. Agama Islam fungsi eh bayak pule dalam idup untuk ngembangke nilai agama, mental, emosi dalam idup searai-arai agar baik lagi.”⁴⁵

Yang Artinya:

“Pendidikan Agama Islam sangat penting di dalam kehidupan sehari-hari, tujuan Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan iman dan taqwa dalam kehidupan, menjadikan anak yang berbudi pekerti luhur dan berpotensi dalam kehidupan yang lebih baik. Pendidikan Agama Islam sangat berfungsi untuk menumbuh kembangkan nilai agama, mental, emosi dalam kehidupan sehari agar lebih baik.”

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti kepada Bapak Jumidul selaku warga Desa Talang Empat. Peneliti menukan bahwa bagi warga Desa pendidikan agama sangat penting di dalam keluarga terutama bagi anak-

⁴⁴Hasil Observasi yang dilakukan peneliti pada 21 Agustus 2021 di desa Talang Empat.

⁴⁵Wawancara degan Bapak Jumidul Selaku Warga Desa, Pada 29 Agustus 2021 di Desa Talang Empat

anak mereka. Dengan pendidikan agama Islam anak-anak yang berbudi pekerti luhur dan berpotensi dalam kehidupan yang lebih baik. Selain itu peneliti juga menemukan bahwa menurut warga Desa dengan adanya ilmu agama juga berfungsi untuk mengembangkan nilai agama, mental, dan emosi dalam kehidupan sehari-hari anak-anaknya.

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara kepada masyarakat Desa Talang Empat untuk mengetahui Upaya apa saja yang dilakukan untuk mengembangkan emosi remaja. Peneliti melakukan wawancara kepada Ibu Amilawati. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada orang tua di Desa Talang Empat dengan Ibu Amilawati menyatakan bahwa:

“Bimbingan di uma juek penting untuk biajo agama dan aku ngenyuk arahan ke anakku biar nye lebih rajin lagi dalam biajo agama karene ape biajo agama na sangat di ajurke di terapke dalam idup searai-arai apalagi masa kini anak lebih bayanyakla main hape dari pade biajo dan bekawan juek yang col baik. Na dengan ade eh biajo agama kak ku berharap anak dapat ngamalke ape yang di dapat biajo na biar di terapke dalam idup eh searai-arai.”

Yang Artinya:

“Bimbingan di rumah juga sangat penting untuk belajar agama dan saya memberikan arahan kepada anak saya supaya lebih giat lagi dalam belajar agama karena belajar agama sangat di ajukan untuk di terapkan dalam kehidupan sehari-hari apalagi pada masa sekarang anak lebih banyak main hadphone dari pada belajar dan pergaulan yang kurang

baik. Dengan belajar agama saya mengharapkan anak dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.”

Selanjutnya dengan pertanyaan yang sama peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu Zuraidah menyatakan bahwa:

“Pendidikan agama Islam suatu yang harus di ajoke dan di nyuk tahu biar dapat di amalke dalam idup searai-arai, tujuan biajo agama juek penting karene untuk panduan eh dalam searai-arai dan aku nanam ke nilai agama pade anak-anak jek nye kecik sampai kini, selain di sekolah, di uma juek di suru nurut kegiatan kerohanian yang di adake karang taruna desa talang empat”

Yang Artinya:

“Pendidikan agama Islam adalah suatu yang harus di pelajari dan di ketahui supaya dapat di amalkan dalam kehidupan sehari-hari, tujuan pendidikan agama Islam sangat penting sekali karena untuk panduan kehidupan yang lebih baik lagi dan saya menanamkan nilai agama pada anak-anak saya sejak kecil sampai remaja, selain di sekolah, di rumah juga di ikutkan kegiatan kerohanian yang di selenggarakan oleh karang taruna desa talang empat”

Berangkat dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan Ibu Amilawti dan Ibu Zuraida selaku masyarakat Desa Talang Empat, peneliti menemukan bahwa upaya yang dilakukan oleh orang tua untuk mengimplikasikan ilmu agama bagi perkembangan emosi remaja di Desa Talang Empat ialah, dengan memberikan bimbingan kepada anak-anaknya di rumah, mengajarkan ilmu

agama dan memahami bagaimana emosi anak selain itu orang tua juga berupaya untuk memasukkan anak ke dalam lembaga pendidikan seperti sekolah yang baik. Pendapat ke-2 informan di atas selaras dengan hasil pengamatan peneliti dimana peneliti benar menemukan bahwa anak-anak Desa Talang Empat disekolahkan di lembaga pendidikan yang berbasis agama seperti Madrasah Ibtidaiyah, MTS dan pondok-pondok pesantren lainnya.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah melakukan penelitian melalui wawancara, dokumentasi, dan observasi. Selanjutnya peneliti akan memaparkan pembahasan hasil penelitian di atas. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan bahwa pendidikan agama Islam merupakan hal yang penting bagi masyarakat Desa Talang Empat. Pendidikan agama Islam dianggap penting hal ini selajalan dengan kutipan yang dikutip peneliti dari Dayun Riadi, ia menyatakan pendidikan Islam adalah berorientasi pada pembentukan iman yang kuat, ilmu yang luas serta kemampuan beramal saleh dalam arti amal yang benar dan diridhai oleh Allah SWT atau dengan perkataan lain bahwa pendidikan harus berorientasi pada tercapainya kemuliaan dan keridhaan dari Allah SWT. Oleh karena itu, yang sering kali disingkat dengan istilah *fi'il*, *dzikir* dan *pikir*, maka adapun konsep-konsep yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

- d) *Taklim*, yaitu pendidikan yang menitik beratkan pada masalah pengajaran, penyampaian informasi dan pengembangan ilmu.

- e) *Tarbiyah*, adalah pendidikan yang menitik beratkan masalah pada pendidikan, pembentukan, pengembangan pribadi serta pembentukan dan pengemblengan kode etik atau norma akhlak.
- f) *Ta'dib*, adalah pendidikan yang memandang bahwa proses pendidikan merupakan usaha yang mencoba membentuk keteraturan susunan ilmu yang harus melaksanakan kewajiban serta fungsional atas niat atau sistem yang direalisasikan dalam kemampuan berbuat yang teratur⁴⁶

Pendidikan agama Islam dianggap penting dalam penelitian ini pendidikan agama Islam mempengaruhi perkembangan emosi yang ada pada remaja. Emosi sendiri merupakan suatu keadaan pada diri organisme ataupun individu pada suatu waktu tertentu yang diwarnai dengan adanya gradasi afektif mulai dari tingkatan yang lemah sampai pada tingkatan yang kuat (mendalam), seperti tidak terlalu kecewa dan sangat kecewa. Berbagai emosi dapat muncul dalam diri seperti sedih, gembira, kecewa, benci, cinta, marah. Sebutan yang diberikan pada emosi tersebut akan mempengaruhi bagaimana anak berpikir dan bertindak mengenai perasaan tersebut.⁴⁷

menurut Daniel Goleman yang merupakan pakar “*kecerdasan emosional*” makna yang tepat masih sangat membingungkan, baik di kalangan para ahli psikologi maupun ahli filsafat dalam kurun waktu selama lebih dari satu abad. Karena demikian membingungkannya makna emosi itu, dalam mendefinisikan emosi merujuk kepada makna yang paling harfiah yang di ambil dari “*Oxford English Dictionary*” yang memaknai emosi sebagai setiap kegiatan

⁴⁶Dayun Riadi, *Ilmu Pendidikan Islam*, h. 60

⁴⁷Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Rawamangun 2011), h. 230

atau pergolakan pikiran, perasaan, nafsu. Setiap keadaan mental yang hebat dan meluap- luap. Lebih lanjut mengatakan bahwa emosi merujuk pada suatu perasaan dan pikiran- pikiran yang khas, suatu keadaan biologis dan psikologis, dan serangkaian kecenderungan untuk bertindak

Sementara itu, dalam “ *Dictionary Of Psychology* “ mendefinisikan emosi sebagai suatu keadaan yang terangsang dari organisme mencakup perubahan- perubahan yang di dasari, yang mendalam sifat nya dari perubahan perilaku. Membedakan emosi dan perasaan, dan tidak mendefinisikan perasaan (feeling) adalah pengalaman yang di dasari yang di aktifkan baik dari perangsang external maupun oleh bermacam- macam keadaan jasmaniah.⁴⁸

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti, peneliti juga menemukan bahwa emosi yang di miliki remaja Desa Talang Empat masi labil, hal ini sebagaimana fase usia remaja itu sendiri merupakan usia peralihan dimana anak masi mencari jati mereka sendiri. Perkembangan emosi yang dialaminya beragai macam bentuk.. Adapun Djaali mengidentifikasi sejumlah kelompok emosi, yaitu:

- 1) Amarah; didalamnya meliputi beringas, ngamuk, benci, marah besar, jengkel, kesal hati, terganggu, rasa pahit, berang, tersinggung, bermusuhan, tindak kekerasan, dan kebencian patologis.
- 2) Kesedihan; didalamnya meliputi sedih, murang, suram, melan kolis, mengasihani diri, kesepian, ditolak, putus asa, dan depresi.

⁴⁸Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (jakarta:PT Bumi Aksara, 2013), h. 45-47

- 3) Rasa takut; didalamnya meliputi cemas, takut, gugup, hawatir, was-was, perasaan takut sekali, sedih, waspada, tidak tenang, ngeri, kecut, panik, dan fobia.
- 4) Kenikmatan; didalamnya meliputi bahagia, gembira, ringan, puas, riang, senang, terhibur, bangga, kenikmatan indrawi, takjub, terpesona, rasa terpenuhi, girang, dan mania.
- 5) Cinta; didalamnya meliputi penerimaan, persahabatan, kepercayaan, kebaikan hati, rasa dekat, bakti, hormat, kasmaran, dan kasih sayang, terkejut.
- 6) Terkejut; didalamnya meliputi terkesiap, takjub, dan terpanah
- 7) Jengkel; didalamnya meliputi hina, jijik, muak, mual, benci, tidak suka, dan mau muntah
- 8) Malu; didalamnya meliputi rasa bersalah, malu hati, kesal hati, menyesal, hina, aib, dan hati hancur lebur.

Berangkat dari hasil wawancara yang telah dilakukan dan diperkuat dengan pengamatan observasi, peneliti menemukan bahwa menurut Bapak Taeran, Rasulin dan beberapa masyarakat Desa Talang Empat, dalam perkembangan emosi remaja pendidikan agama Islam memiliki peran penting. Sebelumnya kita sebaiknya mengetahui apa yang dimaksud dengan pendidikan. pendidikan adalah suatu proses dimana suatu bangsa atau negara membina dan mengembangkan kesadaran diri diantara individu-individu. Dengan kesadaran tersebut, suatu bangsa atau negara dapat mewariskan kekayaan budaya atau pemikiran kepada generasi berikutnya sehingga menjadi inspirasi bagi mereka dalam setiap aspek kehidupan.

1. Implikasi Perkembangan Emosi Remaja dan Pendidikan Agama Islam yang Dilakukan Perangkat Desa Talang Empat

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka peneliti menemukan bahwa ada beberapa upaya yang dilakukan perangkat Desa untuk mengembangkan pendidikan agama Islam bagi emosi remaja di Desa Talang Empat. Di antaranya perangkat Desa membentuk organisasi seperti Karang Taruna, Risma, Pengajian, TPA, mengaktifkan tempat pengajian-pengajian yang ada di rumah warga Desa. Selain itu perangkat Desa juga melibatkan anak-anak remaja dalam kegiatan besar Islam, dengan menjadikan anak-anak remaja sebagai panitianya. Upaya yang dimaksud di atas diharapkan dapat mengembangkan emosi dan memperdalam ilmu agama yang dimiliki anak-anak remaja sehingga mereka dapat mengontrol emosi, berakhlak yang baik dan mampu bersifat lebih baik lagi.

Berangkat dari hasil penelitian di atas, dapat dilihat bahwa perkembangan emosi pada remaja merupakan tanggung jawab bersama, hal ini selaras dengan Yudrik, ia menyatakan bahwa perkembangan emosi merupakan tanggung jawab seluruh elemen agar hal-hal seperti ini tidak terjadi dan dapat diatasi. Hal-hal yang dapat dilakukan yakni peran orang tua di dalam keluarga dalam mengawasi tingkah laku anak namun tidak berhak bertindak otoriter terhadap anak, dan dapat menjalankan fungsi sebagai orang tua dengan baik, diantaranya memberikan kasih sayang, pendidikan budi pekerti, serta mengajarkan cinta kasih terhadap sesama. Sehingga terjadi keselarasan antara anak dan dirinya serta lingkungan keluarganya.⁴⁹

⁴⁹ Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Rawamangun 2011), h. 230

2. Implikasi Perkembangan Emosi Remaja yang Dilakukan Orang Tua dalam Ilmu Agama di Desa Talang Empat

Berangkat dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan Ibu Amilawti dan Ibu Zuraida selaku masyarakat Desa Talang Empat, peneliti menemukan bahwa upaya yang dilakukan oleh orang tua untuk mengimplikasikan ilmu agama bagi perkembangan emosi remaja di Desa Talang Empat ialah, dengan memberikan bimbingan kepada anak-anaknya dirumah, mengajarkan ilmu agama dan memahami bagaimana emosi anak selain itu orang tua juga berupaya untuk memasukkan anak ke dalam lembaga pendidikan seperti sekolah yang baik. Pendapat ke-2 informan di atas selaras dengan hasil pengamatan peneliti dimana apeneliti benar menemukan bahwa anak-anak Desa Talang Empat disekolahkan di lembaga pendidikan yang berbasis agama seperti Madrasah Ibtidaiyah, MTS dan pondok-pondok pesantren lainnya.

Pendapat informan diatas secara umum merupakan pendidikan keluarga dimana kelaurga memiliki perann penting dalam perkembangan anak. Pendidikan keluarga merupakan pendidikan dasar bagi pembentukan jiwa keagamaan. Perkembangan agama menurut W.H. Clark, yang dikutip oleh Jalaluddin ialah berjalin dengan unsur-unsur kejiwaan sehingga sulit untuk di definisikan secara jelas, karena masalah yang manyangkut kejiwaan, manusia demikian rumit dan kompleksnya. Namun demikian, mulai fungsi-fungsi jiwa yang masih sangat sederhana tersebut, agama terjalin dan terlibat di dalamnya.⁵⁰

⁵⁰Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (jakarta: Rajawali Pers 2016), h. 253

Maka tidak mengherankan jika Rasulullah menekankan tanggung jawab itu pada kedua orang tua. Menurut Rasul Allah SWT, fungsi dan peran orang tua bahkan mampu untuk membentuk arah keyakinan anak-anak mereka. Menurut beliau, setiap bayi yang di lahirkan sudah memiliki potensi untuk beragama, namun bentuk keyakinan agama yang akan dianut anak sepenuhnya tergantung dari bimbingan, pemeliharaan, dan pengaruh kedua orang tua mereka.⁵¹

⁵¹ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Rajawali Pers 2016), h. 253

BAB V

PETUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Peneliti menyimpulkan bahwa upaya pendidikan agama Islam dan implikasinya bagi perkembangan emosi remaja di Desa Talang Empat memiliki beberapa upaya diantaranya.

1 Implikasi Perkembangan Emosi Remaja dan Pendidikan Agama Islam yang Dilakukan Perangkat Desa Talang Empat. Berdasarkan hasil wawancara di atas maka peneliti menemukan bahwa ada beberapa upaya yang dilakukan perangkat Desa untuk mengembangkan pendidikan agama Islam bagi emosi remaja di Desa Talang Empat. Diantaranya perangkat Desa membentuk organisasi seperti Karang Taruna, Risma, Pengajian, TPA, mengaktifkan tempat pengajian-pengajian yang ada di rumah warga Desa selain itu perangkat Desa juga melibatkan anak-anak remaja dalam kegiatan besar Islam, dengan menjadikan anak-anak remaja sebagai panitianya. Upaya yang dimaksud di atas diharapkan dapat mengembangkan emosi dan memperdalam ilmu agama yang dimiliki anak-anak remaja sehingga mereka dapat mengontrol emosi, berakhlak yang baik dan mampu bersifat lebih baik lagi.

2 Implikasi Perkembangan Emosi Remaja yang Dilakukan Orang Tua dalam Ilmu Agama Islam di Desa Talang Empat. Peneliti menemukan bahwa bagi warga desa pendidikan agama sangat penting di dalam keluarga terutama bagi anak-anak mereka. Dengan pendidikan agama Islam anak-anak yang berbudi pekerti luhur

dan berpotensi dalam kehidupan yang lebih baik. Selain itu peneliti juga menemukan bahwa menurut warga Desa dengan adanya ilmu agama juga berfungsi untuk mengembangkan nilai agama, mental, dan emosi dalam kehidupan sehari-hari anak-anaknya.

peneliti menemukan bahwa upaya yang dilakukan oleh orang tua untuk mengimplikasikan ilmu agama bagi perkembangan emosi remaja di Desa Talang Empat ialah, dengan memberikan bimbingan kepada anak-anaknya di rumah, mengajarkan ilmu agama dan memahami bagaimana emosi anak selain itu orang tua juga berupaya untuk memasukkan anak ke dalam lembaga pendidikan seperti sekolah yang baik. Pendapat ke-2 informan di atas selaras dengan hasil pengamatan peneliti dimana peneliti benar menemukan bahwa anak-anak Desa Talang Empat disekolahkan di lembaga pendidikan yang berbasis agama seperti Madrasah Ibtidaiyah, MTS, dan pondok-pondok pesantren.

B. Saran

- 1 Untuk orang tua, hendaknya lebih memperhatikan pendidikan keluarga terutama dalam pendidikan agama Islam dan perkembangan emosi anak
- 2 Untuk remaja, diharapkan untuk meningkatkan ilmu agama yang telah dimiliki dan tetap mengontrol setiap bentuk emosi yang ada
- 3 Untuk perangkat Desa, untuk meningkat dan memperhatikan organisasi-organisasi Desa yang dapat meningkatkan pendidikan agama dan perkembangan emosi pada remaja di Desa Talang Empat.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Mighwar Muhammad. 2006. *Psikologi Remaja*. Bandung: Pustaka Setia
- Jahja Yudrik. 2011. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Rawamangun
- Agus Bustanuddin. 2006. *Agama Dalam Kehidupan Manusia*. Jakarta: Persada
- Jalaluddin. 2016. *Psikologi Agama*. Jakarta: Rajawali Pers
- Anggraeni Rosita. 2018, “Skripsi”, *Kematangan Emosi Remaja Yang Memiliki Orang Tua Tunggal*, yogyakarta: Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta
- Asrori. 2015. *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta
- Agustiani Hendriati. 2006. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Refika Aditama
- Riadi Dayun. 2017. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta
- Masruroh Reni. 2017. “Skripsi”, *Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Penerimaan Teman Sebaya Pada Remaja Kelas XI MAN Malang 1*, Malang: Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Malang
- Ramayulis. 2002. *Psikologi Agama*. Jakarta: Radar Jaya
- Djaali. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Sujarweni Wiranata. 2014. *Metodologi Penelitian Lengkap, Praktis Dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian & Pengembangan Research and Develompment*. Bandung: Alfabeta
- Yusuf Murni. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Pramedia Group

Abdurrahman Mulyono. 2010. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Satrisno Hengki. 2018. *Filsafat Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Samudera Biru Bekerjasama dengan IAIN Bengkulu Press

Rahma Zariatul. 2019. "Skripsi", *Hubungan Kematangan Emosi Dengan Penyesuaian Diri Siswa Di SMA Negeri 8 Banda Aceh*, Banda Aceh: Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar Raniry Darusalam Banda Aceh

Qomar Mujamil. 2003. *Startegi Pendidikan Islam*. Jakarta

Ramayulis. 2015. *Dasar-dasar Kependidikan Suatu Pengantaran Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Kalam Mulia

Ulum Rosikhotul. 2017. "Skripsi", *Hubungan Kematangan Emosi Dengan Kepatuhan Mahasiswa Baru Mabna Faza Di Ma'had Putri UIN Malang*, Malang: Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Basri Hasan, 2009. *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

SURAT PENUNJUKAN

Nomor : 69\ /In.11/F.II/PP.009/09/2020

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa, maka Dekan Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, dengan ini menunjuk dosen:

1. Nama : Dr. H. Mawardi Lubis, M.Pd
NIP : 196512311998031015
Tugas : Pembimbing I
2. Nama : Asmara Yumarni, M.Ag
NIP : 197108272005012003
Tugas : Pembimbing II

Bertugas untuk membimbing, menuntun, mengarahkan dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draf skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian munaqasyah bagi mahasiswa yang namanya tertera di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Julisa Dwi Ayusti
NIM : 1611210050
Judul : Pengaruh Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap
Self Esteem Peserta Didik Di SMPN 03 Bengkulu Tengah

Demikianlah surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.



Ditetapkan di
Pada tanggal
Dekan,

: Bengkulu
: September 2020

Zubaedi

Tembusan:

1. Wakil rektor 1
2. Dosen yang bersangkutan
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

SURAT TUGAS

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
Nomor: 69/2 /In.11 /F.II/PP.009/09/2020

Tentang

Penetapan Dosen Penguji

Ujian komprehensif mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu atas:

Nama Mahasiswa : Julisa Dwi Ayusti
NIM : 1611210050
Jurusan/Prodi : Tarbiyah/PAI

Dalam rangka untuk memenuhi persyaratan tugas akhir mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu, dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu dengan ini memberi tugas kepada nama-nama yang tercantum pada kolom 2 untuk menguji ujian komprehensif dengan aspek mata uji sebagaimana tercantum pada kolom 3 dengan indikator sebagaimana tersebut pada kolom 4 atas nama mahasiswa tersebut di atas

NO	PENGUJI	ASPEK	INDIKATOR
1.	Adi Saputra, M.Pd	Kompetensi IAIN	a. Kemampuan membaca alqur'an b. Kemampuan menulis arab c. Hafalan surat-surat pendek (An- Nas s/d Al-A'la)
2	Masrifa Nidayani, M.Pd	Kompetensi Jurusan/Prodi	a. Hafalan Ayat Tentang Pendidikan - Ilmu & Kedudukan Orang Yang Berilmu (QS. Fathir :28, Az-Zumar: 9, Al-Mujadilah: 11) Ayat tentang Kewajiban Belajar (Al-Alaq:1 5, Ali Imran :90 91, At Taubah: 122, Al Ankabut: 19 20), Ayat tentang Tujuan Pendidikan (Ali-Imran : 138-139, Al-Fath: 29, Al-Hajj:41, Adz-Dzariyat: 56, Huud:61), Ayat tentang Subjek Pendidikan (Ar-Rahman: 1-4. An-Najm: 6-6. An-Nahl: 43-44. Al-Kahfi: 18), Ayat tentang Objek Pendidikan (At-Tahrim:6, Asy-Syu'ara:214, At-Taubah: 122, An-Nisa': 170) Ayat tentang Metode Pengajaran (Al-Maidah:67, An-nahl: 125, Al-A'raf: 176-177, Ibrahim: 24-25) - Hadits-hadits tentang Pendidikan, Perintah Menuntut Ilmu, Etika dalam Menuntut Ilmu (LM:1405) Menyampaikan /Mengajarkan dan Mengamalkan Ilmu Pengetahuan (AN:76-79), Pendidikan Budi Pekerti, Pendidikan dalam Keluarga dan Pendidikan Kewirausahaan b. Kemampuan menerjemahkan ayat/hadis yang berhubungan dengan pendidikan c. Kemampuan menjelaskan hubungan ayat/hadis dengan pendidikan
3	Wiwinda, M.Ag	Kompetensi Keguruan	a. Kemampuan memahami UU/ PP yang berhubungan dengan Sistem Pendidikan Nasional b. Kemampuan memahami Kurikulum, Silabus, RPP dan Desain Pembelajaran c. Kemampuan memahami Metodologi, Media, dan Sistem Evaluasi Pembelajaran

Adapun pelaksanaan ujian komprehensif tersebut dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Waktu dan tempat ujian diserahkan sepenuhnya kepada dosen penguji setelah mahasiswa menghadap dan menyatakan kesediaannya untuk diuji.
 2. Pelaksanaan ujian dimulai paling lambat 1(satu) minggu setelah diterimanya SK Pembimbing skripsi dan surat tugas penguji komprehensif dan nilai diserahkan kepada ketua program studi paling lambat 1 (satu) minggu sebelum ujian munaqasyah dilaksanakan
 3. Skor nilai ujian komprehensif adalah 60 s/d 100
 4. Dosen penguji berhak menentukan LULUS atau TIDAK LULUS mahasiswa dan jika belum dinyatakan lulus, dosen diberi kewenangan dan berhak untuk melakukan ujian ulang setelah mahasiswa melakukan perbaikan sehingga mahasiswa dinyatakan LULUS
 5. Angka kelulusan ujian komprehensif adalah kelulusan setiap aspek (bukan nilai rata-rata)
- Demikianlah surat tugas ini dikeluarkan dan disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan.

Bengkulu, September 2020

Dekan,



Tembusan :

Yth, Wakil Rektor 1



PEMERINTAH KABUPATEN BENGKULU TENGAH
KECAMATAN KARANG TINGGI DESA TALANG EMPAT
Alamat : Jln. Raya Bengkulu-kepahyang, Km 17, Kode Pos 38385

SURAT REKOMENDASI

Nomor : 2002 / 20 / TL.IV / 2021

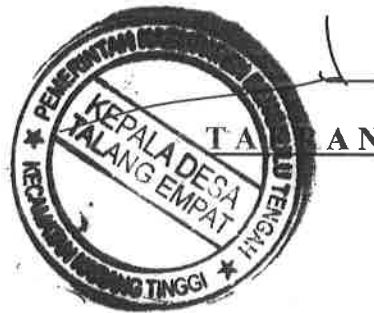
Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Desa Talang Empat Kecamatan Karang Tinggi Kabupaten Bengkulu Tengah. Dengan ini menerangkan bahwa :

N a m a : Julisa Dwi Ayusti
Jenis Kelamin : Perempuan
Kelahiran : Talang Empat, 17-07-1998
Pekerjaan : Mahasiswi
Alamat : Desa Talang Empat Kecamatan Karang Tinggi Kabupaten Bengkulu Tengah.

Bahwa Benar yang namanya tersebut diatas telah melakukan penelitian yang berjudul **Upaya Pendidikan Agama Islam dan Implikasinya bagi perkembangan emosi remaja diDesa Talang Empat** Kecamatan Karang Tinggi Kabupaten Bengkulu Tengah.

Demikian **Surat Rekomendasi** ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Talang Empat, 18 September 2021
Kepala Desa Talang Empat





PEMERINTAH KABUPATEN BENGKULU TENGAH
KECAMATAN KARANG TINGGI DESA TALANG EMPAT
Alamat : Jln. Raya Bengkulu-kepahyang, Km 17, Kode Pos 38385

SURAT REKOMENDASI

Nomor : 2002 / 10 / TL.IV / 2021

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Desa Talang Empat Kecamatan Karang Tinggi Kabupaten Bengkulu Tengah. Dengan ini menerangkan bahwa :

N a m a : Julisa Dwi Ayusti
Jenis Kelamin : Perempuan
Kelahiran : Talang Empat, 17-07-1998
Pekerjaan : Mahasiswi
Alamat : Desa Talang Empat Kecamatan Karang Tinggi Kabupaten Bengkulu Tengah.

Bahwa kami bersedia menerima yang namanya tersebut diatas untuk melakukan penelitian yang berjudul **Upaya Pendidikan Agama Islam dan Implikasinya bagi perkembangan emosi remaja di Desa Talang Empat Kecamatan Karang Tinggi Kabupaten Bengkulu Tengah.**

Demikian **Surat Rekomendasi** ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Talang Empat, 18 Januari 2021
Kepala Desa Talang Empat





KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU

Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telp. (0736) 51276-51161-53879, Faximili (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

Nomor : 201 / In.11/F.II/TL.00/08/2021

18 Agustus 2021

Lampiran : 1 (satu) Exp Proposal

Perihal : **Mohon izin penelitian**

Kepada Yth,
Kepala Desa Talang Empat
Di –
Kabupaten Bengkulu Tengah

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

Untuk keperluan skripsi mahasiswa, bersama ini kami mohon bantuan Bapak/ibu untuk mengizinkan nama di bawah ini untuk melakukan penelitian guna melengkapi data penulisan skripsi yang berjudul "***Upaya Pendidikan Agama Islam dan Implikasinya Bagi Perkembangan Emosi Remaja Di Desa Talang Empat Bengkulu Tengah***"

Nama : Julisa Dwi Ayusti
NIM : 1611210050
Prodi : PAI
Tempat Penelitian : Desa Talang Empat Bengkulu Tengah
Waktu Penelitian : 16 Agustus s/d 15 September 2021

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

Dekan,


Zubaedi

7



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Alamat: Jln. Raden Fattah Pagar Dewa Tlp. (0736) 51276, 51171 Bengkulu

NOTA PENYEMINAR

Hal : Proposal Skripsi Sdr/i Julisa Dwi Ayusti

NIM : 1611210050

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa proposal skripsi saudara:

Nama : Julisa Dwi Ayusti

NIM : 1611210050

Judul : Upaya Pendidikan Agama Islam Dan Implikasinya Bagi
Perkembangan Emosi Remaja Di Desa Talang Empat Bengkulu
Tengah

Telah memenuhi syarat untuk diajukan surat izin penelitian. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih. *Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Bengkulu, 2021

Penyeminar I

Asmara Yumarni, M. Ag

NIP.197108272005012003

Penyeminar II

Hengki Satrisno, M.Pd.I

NIR. 199001242015031000



KEMENTRIAN AGAMA ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736)51276, 51171 Fax : (0736) 51171 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi, Sdr Julisa Dwi Ayusti

NIM : 1611210050

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu 'alaikum Wr.Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa proposal skripsi sdr:

Nama : Julisa Dwi Ayusti

NIM : 1611210050

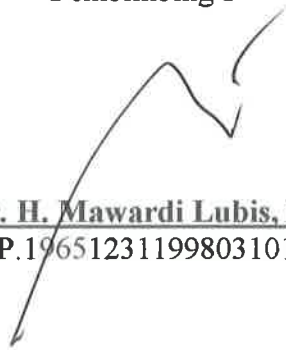
Judul : Upaya Perkembangan Emosi Remaja dan Implikasinya
Bagi Pendidikan Agama Islam Di Desa Talang Empat
Bengkulu Tengah

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada seminar proposal guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Ilmu Tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih. *Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.*

Bengkulu, 07 Desember 2020

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. H. Mawardi Lubis, M.Pd
NIP.196512311998031015


Asmara Yumarni, M.Ag
NIP.197108272005012003



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Alamat: Jln. Raden Fattah Pagar Dewa Tlp. (0736) 51276, 51171 Fax
Bengkulu

PENGESAHAN PENYEMINAR

Penyeminar I dan Penyeminar II menyatakan proposal skripsi yang ditulis oleh:

Nama : Julisa Dwi Ayusti
NIM : 1611210050
Jurusan Prodi : Pendidikan Agama Islam
Semester : IX
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Proposal skripsi yang berjudul: **“Upaya Pendidikan Agama Islam Dan Implikasinya Bagi Perkembangan Emosi Remaja Di Desa Talang Empat Bengkulu Tengah”** ini telah diseminarkan, diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran Penyeminar I dan Penyeminar II. Oleh karena itu,, proposal skripsi tersebut sudah memenuhi persyaratan untuk melanjutkan penelitian.

Bengkulu, 20 April 2021

Penyeminar I

Asmara Yumarni, M.Ag
NIP. 197108272005012003

Penyeminar II

Hengki Satrisno, M.Pd.I
NIP. 199001242015031006



KEMENTRIAN AGAMA ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax : (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN PEMBIMBING

Pembimbing I dan Pembimbing II menyatakan proposal skripsi yang ditulis oleh:

Nama	: Julisa Dwi Ayusti
NIM	: 1611210050
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Jurusan	: Tarbiyah
Fakultas	: Tarbiyah dan Tadris

Proposal skripsi yang berjudul **“UPAYA PERKEMBANGAN EMOSI REMAJA DAN IMPLIKASINYA BAGI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI DESA TALANG EMPAT BENGKULU TENGAH”** ini telah dibimbing, diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran Pembimbing I dan Pembimbing II. Oleh karena itu, proposal skripsi tersebut sudah memenuhi persyaratan untuk seminar proposal skripsi.

Bengkulu, 07 Desember 2020

Pembimbing I

Dr. H. Mawardi Lubis, M.Pd
NIP.196512311998031015

Pembimbing II

Asmara Yumarni, M.Ag
NIP.197108272005012003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

DAFTAR NILAI UJIAN KOMPREHENSIF

Nama Mahasiswa : Julisa Dwi Ayusti
NIM : 1611210050
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

No	ASPEK	INDIKATOR	PENGUJI	NILAI	TANDA TANGAN
1	Kompetensi IAIN	1. Kemampuan membaca alqur'an 2. Kemampuan menulis arab 3. Hafalan surat-surat pendek (An-Nas/d Al -A'la)	Adi Saputra, M.Pd	75 75 75	
2	Kompetensi Juruasan/Prodi	1. Hafalan ayat/hadis yang berhubungan dengan pendidikan - Ilmu & Kedudukan Orang Yang Berilmu (QS. Fathir :28, Az-Zumar: 9, Al-Mujadilah: 11) Ayat tentang Kewajiban Belajar (Al-Alaq:1-5, Ali-Imran :90-91, At-Taubah: 122, Al-Ankabut: 19-20), Ayat tentang Tujuan Pendidikan (Ali-Imran : 138-139, Al-Fath: 29, Al-Hajj:41, Adz-Dzariyat: 56, Huud:61), Ayat tentang Subjek Pendidikan (Ar-Rahman: 1-4, An-Najm: 6-6, An-Nahl: 43-44, Al-Kahfi: 18), Ayat tentang Objek Pendidikan (At-Tahrim:6, Asy-Syu'ara:214, At-Taubah: 122, An-Nisa': 170) Ayat tentang Metode Pengajaran (Al-Maidah:67, An-nahl: 125, Al-A'raf: 176-177, Ibrahim: 24-25) - Hadits-hadits tentang Pendidikan, Perintah Menuntut Ilmu , Etika dalam Menuntut Ilmu (LM:1405) Menyampaikan /Mengajarkan dan Mengamalkan Ilmu Pengetahuan (AN:76-79), Pendidikan Budi Pekerti , Pendidikan dalam Keluarga dan Pendidikan Kewirausahaan 2. Kemampuan menterjemahkan ayat/hadis yang berhubungan dengan pendidikan 3. Kemampuan menjelaskan hubungan ayat/hadis dengan pendidikan	Masrifa Hidayani, M.Pd	75	
3	Kompetensi Keguruan	1. Kemampuan memahami UU/ PP yang berhubungan dengan Sistem pendidikan Nasional 2. Kemampuan memahami kurikulum silabus, RPP dan desain pembelajaran 3. Kemampuan memahami metodologi, media, dan system evaluasi pembelajaran.	Wiwinda, M.Ag	80	
			JUMLAH	230	
			RATA-RATA	76	





KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Julisa dani ayusri Pembimbing I/II : Dr. H. Mawardi Lubis, M.Pd.
NIM : 1611210050 Judul Skripsi : Upaya Pengembangan Emosi Remaja
Jurusan : Tarbiyah (PAI) dan implikasinya bagi perkembangan emosi
Prodi : Pendidikan Agama Islam remaja di desa talang Empat

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
	Jumat 17/12-21	Bab I	- Rukun Kekuasaan. - Akl y/ vjinn mengerah	

Mengetahui
Dekan

Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd
NIP. 196903081996031005

Bengkulu, 17-12-2014
Pembimbing I/II

Dr. H. Mawardi Lubis, M. Pd
NIP. 19651231198031015



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Rulisa dwi ayusri Pembimbing I/II : Dr. H. Mawardi Lubis. M.Pd.
NIM : 1611210080 Judul Skripsi : Upaya Pendidikan Agama
Jurusan : Tarbiyah (PAI) Islam dan Implikasinya bagi perkembangan
Prodi : Pendidikan Agama Islam emosi remaja di desa taling empas.

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
1	Jum'at 11/11	Bab I 9/11	- Rulisa Pembimbing - Rulisa Pembimbing	
2	Senin 6/12/21	Bab II	Rulisa Pembimbing	

Mengetahui
Dekan

Dr. Zubaedi, M.Ag. M.Pd

NIP. 196903081996031005

Bengkulu, 6-12-2021
Pembimbing I/II

Dr. H. Mawardi Lubis, M.Pd

NIP. 19651231198031015



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Julisa dwi ayusti Pembimbing I/II : Asmara Yumarni, M. Ag
NIM : 161121 0050 Judul Skripsi : Upaya pendidikan agama Islam
Jurusan : Tarbiyah dan Implikasinya bagi perkembangan Emosi remaja
Prodi : Pendidikan Agama Islam di desa talang Empat

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
4	Jum'at 22-10-21	Bab IV	- Dalam menulis skripsi sesuaikan dengan pedoman dan gunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar (EYD) - Data tabel di sesuaikan dengan data yang sesuai dengan teknik pengumpulan data penyusunan data harus dijawab dengan jawaban dari hasil penelitian berdasarkan teknik pengumpulan data.	

Mengetahui
Dekan

Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd
NIP. 196903081996031005

Bengkulu, 02 November 2021
Pembimbing I/II

Asmara Yumarni, M. Ag
NIP. 1971 0827 2005 01 2003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Julisa dwi ayusfi Pembimbing I/II : Asmara Yumarni, M. Ag
NIM : 161010050 Judul Skripsi : Upaya Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah dan implikasinya bagi perkembangan emosi
Prodi : Pendidikan agama Islam remaja di desa talang Empat.

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
1	Kamis, 30 - 09 - 21	Bab I	- Rumusan Masalah kaku hanya satu tidak ada nomor lagi tercantum di Latar belakang	
2	Selasa 5 - 10 - 21	Bab IV	- Nama desa, lurah dan nama jabatan di lampirkan.	
3	Kamis 14 - 10 - 21	Bab V	- Kesimpulan dijelaskan dan menjawab rumusan masalah.	

Mengetahui
Dekan

Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd
NIP. 196903081996031005

Bengkulu, 02 November 2021
Pembimbing I/II

Asmara Yumarni, M. Ag
NIP. 197108272005012003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Julisa dwi ayusti Pembimbing I/II : Asmara Yumarni, M. Ag
NIM : 1611210050 Judul Skripsi : Upaya perkembangan Emosi remaja
Jurusan : Tarbiyah (FTT) dan implikasinya bagi pendidikan Agama Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam di desa talang empat Bengkulu Tengah.

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
1	Rabu 05-10-20	Bab I	- Pelajari dan perbanyak atau penjelasan dan di bagian penelitian.	
2		Bab II	- apa bentuk penjelasan Emosi saja di desa talang Empat. - Buat metode penelitian sebagai tujuan dari Kerangka pikir pada Bab II	
3		Bab I s/d III	- Acc Untuk Semprop	

Mengetahui
Dekan

Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd
NIP. 196903081996031005

Bengkulu, 05 November 2020.
Pembimbing I/II

Asmara Yumarni, M. Ag
NIP. 197108272005012003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Julisa dwi ayusti Pembimbing I/II : Asmara Yumarni, M. Ag
NIM : 1611210050 Judul Skripsi : Upaya Pengembangan Emosi Remaja
Jurusan : Tarbiyah dan implikasinya bagi pendidikan Agama Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam di desa Talang Empat Bengkulu Tengah.

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
1	Rabu, 04 November	Bab <u>ii</u>	- Tambahkan teori tentang upaya pengembangan emosi anak - Teori sering terjadi yang akan diteliti - Buat kerangka berpikir dan buat bagan tentang dari teori pembelajaran	 
		Bab <u>iii</u>	- pelajari untuk meneliti dan siapa yang menjadi informan penelitian.	

Mengetahui
Dekan


Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd
NIP. 196903081996031005

Bengkulu, 04 november 2020
Pembimbing I/II


Asmara Yumarni, M. Ag
NIP. 197108272005012003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Julisa Dwi Agustri Pembimbing I/II : Dr. H. Mawardi Lubis M Pd
NIM : 1611210050 Judul Skripsi : Upaya Pengembangan Emosi Semangat
Jurusan : Tarbiyah (PAI) Dan Implikasinya Bagi Pendidikan
Prodi : Pendidikan Agama Islam Agama Islam Di Desa Talang Empan
Bengkulu Tengah.

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
4.	Senin, 30-11-20	Bab I F / a III	Revisi Pembahasan Ade y Semangat Propose	

Mengetahui
Dekan

Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd
NIP. 196903081996031005

Bengkulu, 30 - 11 - 2020
Pembimbing I/II

Dr. H. Mawardi Lubis M Pd
NIP.



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Julisa dwi ayuti Pembimbing I/II : Dr. H. Mawardi Lubis, M.Pd
NIM : 1611210050 Judul Skripsi :
Jurusan : Pendidikan Agama Islam Upaya Perkembangan Emosi Remaja Dan Implikasinya
Prodi : Tarbiyah Bagi Pendidikan Agama Islam Di Desa Talang Empat Bengkulu Tengah.

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
1.	<u>Senin, 22/9-20</u>	<u>Judul</u>	<u>Cari masalah</u> <u>→ masalah judul</u>	
2	<u>Rabu, 23/9-20</u>	<u>Judul</u>	<u>Tty SK 1</u>	
3.	<u>Jumia, 20/11-20</u>	<u>Bab I^S/II</u>	<u>Revisi Daftar isi</u> <u>Bab II</u>	

Mengetahui
Dekan

Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd
NIP. 196903081996031005

Bengkulu, 20-11-20
Pembimbing I/~~II~~

Dr. H. Mawardi Lubis, M.Pd
NIP.









SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Julisa Dwi Ayusti

NIM : 1611210050

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Upaya Pendidikan Agama Islam dan Implikasinya bagi perkembangan emosi remaja di desa talang empat Bengkulu Tengah.

Telah melakukan verifikasi plagiasi dengan program. www.turnitin.com dengan ID :1630938269. Skripsi ini memiliki indikasi plagiat sebesar 18% dan dinyatakan dapat di terima.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, apabila terdapat kekeliruan dengan verifikasi ini maka akan dilakukan peninjauan ulang kembali.

Bengkulu, Agustus 2021

Mengetahui,

Ketua TIM Verifikasi

Yang Menyatakan


Dr. H. Ali Akbarjono, M.Pd
NIP. 197509252001121004


Julisa Dwi Ayusti
NIM. 1611210050